

**IMPLEMENTASI MODEL ARIMA-GARCH  
MENGGUNAKAN METODE *MAXIMUM LIKELIHOOD***

(Studi Kasus: Harga Saham *Jakarta Islamic Index*)

**SKRIPSI**

**OLEH**  
**NIKSIE GRETA SANCHIA**  
**NIM. 16610081**



**JURUSAN MATEMATIKA  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**IMPLEMENTASI MODEL ARIMA-GARCH  
MENGGUNAKAN METODE *MAXIMUM LIKELIHOOD***

**(Studi Kasus: Harga Saham *Jakarta Islamic Index*)**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarajana Matematika (S.Mat)**

**Oleh**

**NIKSIE GRETA SANCHIA  
NIM. 16610081**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**IMPLEMENTASI MODEL ARIMA-GARCH  
MENGGUNAKAN METODE *MAXIMUM LIKELIHOOD***

**(Studi Kasus: Harga Saham *Jakarta Islamic Index*)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**NIKSIE GRETA SANCHIA  
NIM. 16610081**

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji  
Tanggal 12 Mei 2020

Pembimbing I,



Abdul Aziz, M.Si  
NIP. 19760318 200604 1 002

Pembimbing II,



Muhammad Khudzaifah, M.Si  
NIDT. 1990511 20160811 057

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Matematika



Dr. Usman Pagalay, M.Si  
NIP. 19650414 200312 1 001

**IMPLEMENTASI MODEL ARIMA-GARCH  
MENGGUNAKAN METODE *MAXIMUM LIKELIHOOD***

**(Studi Kasus: Harga Saham *Jakarta Islamic Index*)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**NIKSIE GRETA SANCHIA  
NIM. 16610081**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Pengaji Skripsi  
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Matematika (S.Mat)

Tanggal 12 Mei 2020

Pengaji Utama : Dr. Sri Harini, M.Si



Ketua Pengaji : Angga Dwi Mulyanto, M.Si



Sekretaris Pengaji : Abdul Aziz, M.Si



Anggota Pengaji : Muhammad Khudzaifah, M.Si



Mengetahui,  
Ketua Jurusan Matematika



Dr. Usman Pagalay, M.Si  
NIP. 19650414 200312 1 001

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niksie Greta Sanchia

NIM : 16610081

Jurusan : Matematika

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Skripsi : Implementasi Model ARIMA-GARCH menggunakan Metode  
*Maximum Likelihood* (Studi Kasus: Harga Saham Jakarta  
*Islamic Index*)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan data, tulisan, atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar rujukan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 10 Mei 2020  
Yang membuat pernyataan,



Niksie Greta Sanchia  
NIM. 16610081

## MOTO

“Jika orang lain bisa, maka aku juga pasti bisa”

“Raihlah cita-citamu setinggi langit, tetapi rendahkanlah hatimu serendah mutiara dasar laut”

“Where there's a will there's a way, Live must go on”



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ayahanda Teguh, dukungan dan arahan darinya menjadi semangat bagi penulis.  
Ibunda tercinta Rista, do'a darinya menghadirkan keselamatan, keterlindungan,  
dan kelancaran bagi penulis. Mas Sandika dan adik Nevil tersayang, serta seluruh  
keluarga yang telah memberi dukungan kepada penulis.

## KATA PENGANTAR

*Assalamua 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Matematika di Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada dasarnya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri Harini, M.Si selaku dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Usman Pagalay, M.Pd selaku ketua Jurusan Matematika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Abdul Aziz, M.Si selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan arahan, nasihat dan motivasi kepada penulis.
5. M. Khudzaifah, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

6. Segenap sivitas akademika Jurusan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terimakasih atas segala ilmu dan bimbinganya
7. Ayah dan ibu serta adik tersayang yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan, kasih sayang, serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa angkatan 2016 yang telah banyak membantu penulis dan memberikan dukungan dalam menyusun skripsi sampai selesai.
9. Serta semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini, baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan ilmu bagi para pembaca.

Malang, 10 Mei 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

### **HALAMAN JUDUL**

### **HALAMAN PENGAJUAN**

### **HALAMAN PERSETUJUAN**

### **HALAMAN PENGESAHAN**

### **HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

### **HALAMAN MOTTO**

### **HALAMAN PERSEMBAHAN**

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
-----------------------------	------

<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
-------------------------	---

<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
----------------------------	-----

<b>DAFTAR SIMBOL</b> .....	xiv
----------------------------	-----

<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
----------------------	------

<b>ABSTRACT</b> .....	xviii
-----------------------	-------

<b>ملخص</b> .....	xix
-------------------	-----

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah .....	5
1.6 Sistematika Penulisan .....	5

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Deret Waktu ( <i>Time Series</i> ) .....	7
2.1.1 Pengertian Deret Waktu.....	7
2.1.2 <i>Autocorrelation Function</i> (ACF).....	7
2.1.3 <i>Parsial Autocorrelation Function</i> (PACF).....	9
2.1.4 Kestasioneran.....	10
2.1.5 Differencing.....	16
2.1.6 Proses White Noise.....	19
2.1.7 Model <i>Time Series</i> Stasioner .....	20
2.1.8 Model <i>Time Series</i> Nonstasioner .....	23
2.1.9 Model ARCH dan GARCH .....	24
2.2 Uji Hipotesa.....	26
2.2.1 Uji Stasioneritas.....	26
2.2.2 Uji Normalitas .....	27
2.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	28

2.2.4 Uji Signifikansi Parameter.....	29
2.3 Saham dan Volatilitas .....	30
2.3.1 Saham .....	30
2.3.2 Volatilitas.....	31
2.4 Estimasi Parameter .....	32
2.4.1 Metode Maximum Likelihood.....	32
2.4.2 Iterasi <i>Newton-Raphson</i> .....	34
2.5 Ayat Al-Qur'an tentang Jual Beli.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	37
3.3 Variabel Penelitian .....	37
3.4 Analisis Data.....	37
3.5 Diagram Alir Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Implementasi Model ARIMA-GARCH menggunakan Metode <i>Maximum Likelihood</i> .....	41
4.1.1 Deskripsi Data .....	41
4.1.2 Uji Hipotesa Data .....	42
4.1.3 Pemodelan ARIMA .....	45
4.1.4 Pemodelan ARIMA-GARCH .....	48
4.1.5 Evaluasi Model ARIMA-GARCH .....	52
4.2 Peramalan Model ARIMA-GARCH .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran .....	55
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Plot Data Time Series Stasioner dalam Rata-rata .....	11
Gambar 2.2	Plot Data Time Series Stasioner dalam Variansi .....	11
Gambar 2.3	Plot Data Time Series Stasioner dalam Rata-rata dan Variansi.	12
Gambar 2.4	Plot Data Stasioner Kuat .....	13
Gambar 2.5	Plot Data Stasioner Lemah.....	14
Gambar 2.6	Plot Stasioner Hasil Uji Stasioneritas dengan ACF .....	15
Gambar 2.7	Plot Tidak Stasioner Hasil Uji Stasioneritas dengan ACF.....	16
Gambar 2.8	Plot Data Sebelum Differencing .....	17
Gambar 2.9	Plot Data Setelah Differencing.....	17
Gambar 2.10	Plot Data bersifat White Noise.....	20
Gambar 4.1	Statistik Deskriptif Data dengan Bantuan Minitab .....	41
Gambar 4.2	Plot Data Harga Saham JII dengan Bantuan Minitab .....	41
Gambar 4.3	Uji Stasioner Data Harga Saham JII dengan Bantuan Eviews...	42
Gambar 4.4	Plot Data Log Return dengan Bantuan Minitab .....	43
Gambar 4.5	Uji Stasioneritas Data Log Return dengan Bantuan Eviews.....	44
Gambar 4.6	Uji Normalitas Data Log Return dengan Bantuan Minitab .....	45
Gambar 4.7	Correlogram Log Return dengan Bantuan Eviews .....	45
Gambar 4.8	Estimasi Model ARIMA(1,1,1) dengan Bantuan Eviews .....	46
Gambar 4.9	Uji Heteroskedastisitas Model ARIMA(1,1,1) dengan Bantuan Eviews .....	48
Gambar 4.10	Uji Autokorelasi Residual dengan Bantuan Eviews .....	48
Gambar 4.11	Estimasi Model ARIMA(1,1,1)-GARCH (0,2) dengan Bantuan Eviews .....	49
Gambar 4.12	Uji Heteroskedastisitas Model ARIMA-GARCH dengan Bantuan	

Eviews	51	
Gambar 4.13	Uji Autokorelasi Model ARIMA-GARCH dengan Bantuan Eviews .....	51
Gambar 4.14	Uji Normalitas Model ARIMA-GARCH dengan Bantuan Eviews .....	52
Gambar 4.15	Grafik Perbandingan Harga Saham dan Hasil Peramalan dengan Bantuan Excel .....	53



## DAFTAR SIMBOL

Simbol-simbol yang digunakan dalam skripsi ini memiliki makna sebagai berikut:

- $\sigma^2$  : Nilai variansi varabel acak
- $t$  : Periode/waktu
- $r$  : Return
- $n$  : Banyaknya pengamatan
- $\mu$  : Rata-rata variabel acak
- $Z_t$  : Variabel acak untuk  $t = \{0, \pm 1, \pm 2, \dots\}$
- $\hat{Z}_t$  : Estimasi variabel acak untuk  $t = \{0, \pm 1, \pm 2, \dots\}$
- $Z'_t$  : Hasil *differencing* pertama dari  $Z_t$
- $Z''_t$  : Hasil *differencing* kedua dari  $Z_t$
- $Z_{t+k}$  : Variabel acak untuk  $t = \{0, \pm 1, \pm 2, \dots\}$  pada saat  $k$
- $\hat{Z}_{t+k}$  : Estimasi variabel acak  $t = \{0, \pm 1, \pm 2, \dots\}$  pada saat  $k$
- $d$  : Orde *differencing*
- $B$  : Operator *shift* mundur
- $\varepsilon$  : Nilai *error*
- $k$  : Selang waktu,  $k = \{0, 1, 2, \dots\}$
- $\gamma_k$  : Nilai fungsi autokovariansi (koefisien kovariansi) pada saat  $k$
- $\rho_k$  : Nilai fungsi autokorelasi (koefisien korelasi) pada saat  $k$
- $P_k$  : Nilai fungsi autokorelasi parsial pada saat  $k$
- $\dot{Z}_t$  : Simpangan data terhadap rata-ratanya
- $\omega_i$  : Parameter AR untuk koefisien variabel ke- $(t-i)$ ,  $i = 1, 2, \dots, p$
- $p$  : Orde AR
- $\phi_i$  : Parameter MA untuk koefisien variabel ke- $(t-i)$ ,  $i = 1, 2, \dots, q$
- $q$  : Orde MA
- $\omega_p$  : Parameter AR untuk koefisien variabel ke- $(t-p)$

$\phi_p$	: Parameter MA untuk koefisien variabel ke- $(t - p)$
$\phi_0$	: Parameter konsanta rata-rata
$w_t$	: <i>White noise</i>
$h_t$	: Nilai standar deviasi <i>error</i>
$h_t^2$	: Nilai variansi <i>error</i>
$\sigma_t^2$	: Variansi pada saat $t$
$\alpha$	: Parameter ARCH
$m$	: Orde ARCH
$\alpha$	: Parameter ARCH
$m,s$	: Orde GARCH
$\alpha, \theta$	: Parameter GARCH
SE	: Nilai standar <i>error</i>
DF	: Nilai uji Dickey Fuller
$\hat{\omega}$	: Penduga dari koefisien $\omega$
$S_k$	: Skewness
TOL	: Nilai TOL
VIF	: Nilai VIF
$S_T$	: Harga saham pada waktu ke- $t$
$K_u$	: Kurtosis
$R^2$	: Koefisien determinasi
$\chi^2$	: Distribusi <i>chi-square</i>
$\mu S_T dt$	: Komponen deterministik
$\sigma S_T dW_T$	: Komponen stokastik
$W_T$	: Proses Wiener
$T$	: Periode
$r$	: <i>Return</i>
$S$	: Harga saham
$K$	: Harga ketentuan
C	: Opsi beli
P	: Opsi jual

$s$	: Standar deviasi
$\bar{r}$	: Rata-rata <i>return</i>
$Y$	: Vektor (acak) $1 \times n$
$X$	: Matrik (acak) $n \times (u+1)$
$\beta$	: Vektor parameter $(u+1) \times 1$
$X'_i$	: Vektor $1 \times u$
$X'$	: Matrik transpos
$\beta'$	: Vektor parameter transpos
$l$	: Fungsi <i>likelihood</i>
$L$	: Fungsi <i>log-likelihood</i>
$\hat{\beta}_{ml}$	: Vektor parameter <i>Maximum Likelihood</i>
$P_{BS}$	: Harga opsi jual dengan <i>Black Scholes</i>

## ABSTRAK

Sanchia, Niksie Greta. 2020. **Implementasi Model ARIMA-GARCH menggunakan Metode Maximum Likelihood (Studi Kasus: Harga Saham Jakarta Islamic Index)**. Skripsi. Jurusan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Abdul Aziz, M.Si (II) Muhammad Khudzaifah, M.Si

**Kata kunci:** ARIMA, GARCH, Harga Saham, *Maximum Likelihood, Return*

Penelitian ini membahas implementasi model ARIMA-GARCH menggunakan metode *Maximum Likelihood* pada data harga saham *Jakarta Islamic Index*. Pemodelan ARIMA-GARCH diawali dengan transformasi data harga saham menjadi data *log return* kemudian dilakukan uji stasioneritas dan uji normalitas. Kemudian estimasi model menggunakan metode *maximum likelihood* dengan iterasi *Newton Raphson*. Setelah dilakukan estimasi, didapatkan model ARIMA(1,1,1)-GARCH(0,2) sebagai model signifikan. Kemudian model tersebut digunakan untuk meramalkan harga saham beberapa periode ke depan. Hasil peramalan menyatakan bahwa plot data prediksi hampir mengikuti pola data aktual. Hal tersebut menunjukkan bahwa model ARIMA(1,1,1)-GARCH(0,2) dapat memberikan hasil peramalan yang baik.

## ABSTRACT

Sanchia, Niksie Greta. 2020. **Implementation of ARIMA-GARCH Model with Maximum Likelihood Method (Case Study: Stock Price of Jakarta Index Islamic)**. Thesis. Department of Mathematics, Faculty of Science and Technology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (I) Abdul Aziz, M.Si (II) Muhammad Khudzaifah, M.Si

**Keywords:** ARIMA, GARCH, Stock Price, *Maximum Likelihood, Return*

This thesis discusses the implementation of the ARIMA-GARCH model using the *Maximum Likelihood* method on the *Jakarta Islamic Index* stock price data. ARIMA-GARCH modeling begins with the transformation of stock price data into log return data then a stationarity and normality test is performed. Further, the model estimation using the *maximum likelihood* method with *Newton Raphson* iteration. After estimation, ARIMA (1,1,1)-GARCH (0,2) model is obtained as a significant model. Eventually model is used to forecast stock prices in the next few periods. Forecasting results state that the prediction data plot almost follows the actual data pattern. This shows that the ARIMA (1,1,1) - GARCH (0,2) model can provide good forecasting results.

## ملخص

سانشيا ، نيكسي جريتا. ٢٠٢٠. تنفيذ نموذج (ARIMA-GARCH) بأقصى قدر *Maximum Likelihood* (دراسة حالة: سعر سهم مؤشر جاكرتا الإسلامي). البحث العلمي. شعبة الرياضيات ، كلية العلوم والتكنولوجيا ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

١. المشرف الأول، عبد العزيز ، الماجستير ٢. المشرف الثاني، محمد خديفة ، الماجستير

**الكلمات الرئيسية:** *Maximum Likelihood* ، GARCH ، سعر السهم ، ARIMA ، عائد

يناقش هذا البحث تطبيق نموذج ARIMA-GARCH باستخدام طريقة *Maximum Likelihood* في بيانات أسعار أسهم في مؤشر جاكرتا الإسلامي. تبدأ نمذجة ARIMA-GARCH بتحويل بيانات أسعار الأسهم إلى بيانات إرجاع السجل ثم يتم إجراء اختبار الاستقرارية والحالة الطبيعية. ثم قام بتقدير النموذج باستخدام طريقة *Newton Raphson* مع تكرار *Maximum Likelihood*. بعد التقدير ، يتم الحصول على نموذج (0,2) ARIMA (1,1,1)-GARCH نموذجاً هاماً. ثم يتم استخدام النموذج للتنبؤ بأسعار الأسهم في الفترات القليلة القادمة. تشير نتائج التنبؤ إلى أن مخطط بيانات التنبؤ يتبع نمط البيانات الفعلي تقربياً. يوضح هذا أن نموذج (0,2) ARIMA (1,1,1)-GARCH يمكن أن يوفر نتائج تنبؤ جيدة.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu yang banyak digunakan sebagai alat bantu memecahkan masalah dalam berbagai bidang ilmu yang lain. Salah satu cabang ilmu matematika yang sedang berkembang dan berperan dalam menjawab masalah-masalah dalam kehidupan adalah ilmu statistika (Saefuddin, dkk, 2009). Banyak teori-teori dari ilmu statistik yang dapat diterapkan pada semua bidang kehidupan. Salah satu teori statistik yang biasa digunakan adalah pemodelan deret berkala (*time series*) (Sudjana, 2005). Penerapan analisis deret berkala (*time series*) salah satunya adalah pada bidang ekonomi dan keuangan. Misalnya, untuk menggambarkan pergerakan harga opsi. Mawby (2007) mendefinisikan opsi sebagai salah satu bentuk investasi yang sangat populer karena kontrak pada opsi memungkinkan seseorang untuk mengendalikan resiko dan dapat berpotensi menghilangkannya. Harga opsi dipengaruhi oleh harga saham.

Model runtun waktu yang dikembangkan oleh Box-Jenkins yaitu diantaranya, model *Autoregressive* (AR), *Moving Average* (MA), *Autoregressive Moving Average* (ARMA), dan model *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA). Model-model tersebut berdasarkan asumsi bahwa datanya stasioner dan variansinya tetap atau konstan (homoskedastik). Model ARIMA tidak relevan jika dihadapkan pada data dengan variansinya yang tidak konstan (heteroskedastik). Untuk itu dibutuhkan model yang dapat digunakan untuk dihadapkan pada data dengan kondisi heteroskedastik. Model yang dapat

digunakan untuk memodelkan data yang bersifat heteroskedastik adalah *Autoregressive Conditional Heteroscedastic* (ARCH). Model ARCH pertama kali dikenalkan oleh Engle (1982). Model ARCH menggambarkan perubahan variansi yang dipengaruhi oleh beberapa data sebelumnya. Pada tahun 1986, Bollerslev memperkenalkan model *Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedastic* (GARCH) sebagai pengembangan dari model ARCH. Model GARCH merupakan model yang lebih sederhana dengan banyaknya parameter yang lebih sedikit dibandingkan model ARCH berderajat tinggi (Surya & Hariadi, 2002).

Metode yang dapat digunakan digunakan dalam model ARIMA-GARCH, yaitu metode *least square*, metode *maximum likelihood*, dan metode *quasi-maximum likelihood*. Metode *maximum likelihood* pertama kali diperkenalkan oleh R. A. Fisher pada tahun 1922. *Maximum likelihood* digunakan untuk menentukan parameter yang memaksimalkan kemungkinan dari data sampel.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus pada harga saham. Saham merupakan salah satu jenis investasi yang banyak digunakan untuk meningkatkan pendapatan. Seseorang berinvestasi sama halnya dengan menabung. Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 82 yang berkaitan dengan menabung:

*"Dan adapun dinding rumah itu adalah milik dua anak yatim di kota itu, yang dibawahnya tersimpan harta bagi mereka berdua, dan ayahnya seorang yang saleh. Maka Tuhanmu menghendaki agar jeduanya sampai dewasa dan keduanya mengeluarkan simpanannya itu sebagai rahmat dari Tuhanmu...."*

Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat di atas terdapat dalil yang menyatakan bahwa orang yang shalih akan senantiasa dipelihara keturunanya. Selain itu, juga mencangkup berkah ibadah yang dilakukan bagi anak keturunanya di dunia dan di

akhirat melalui syafa'at bagi mereka. Derajat mereka akan ditinggikan ke derajat paling tinggi di surga supaya hatinya merasa senang terhadap mereka. Ayat di atas juga menjelaskan bahwa tersimpan harta bagi mereka anak yatim di balik dinding rumah mereka. Harta tersebut simpanan sampai mereka dewasa kelak sebagai rahmat dari Allah SWT.

Fitriyah (2012), meneliti tentang pemodelan harga saham menggunakan model ARIMA-GARCH. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa model ARIMA-GARCH terbukti dapat menghilangkan masalah heteroskedastisitas dan dapat memodelkan ragam sisanya, selain itu model tersebut juga dapat memberikan peramalan yang baik. Penelitian terkait juga dilakukan oleh Khoirunnisa Elok (2014) yang meneliti tentang penerapan metode ARCH/GARCH pada pemodelan harga penutupan saham di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2013. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa model ARCH/GARCH terbukti dapat mengatasi masalah heteroskedastisitas dengan baik. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Bunga Lety (2015) yang meneliti tentang pemodelan dan peramalan penutupan harga saham PT.Telkom dengan metode ARCH/GARCH. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa model ARCH/GARCH dapat memodelkan dan meramalkan harga saham dengan baik. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yolanda, dkk (2017). Dalam penelitian tersebut dilakukan penerapan model ARIMA-GARCH untuk memprediksi harga saham Bank BRI. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa model ARIMA-GARCH dapat dikatakan baik untuk memodelkan dan memprediksi harga saham Bank BRI.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian di atas, yaitu Fitriyah (2012) dan Yolanda, dkk (2017) menggunakan penerapan model ARIMA-GARCH untuk memodelkan dan meramalkan harga saham, Khoirunnisa Elok (2014) dan Bunga Lety (2015) menggunakan penerapan model ARCH/GARCH pada pemodelan harga saham. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengimplementasi model ARIMA-GARCH menggunakan metode *Maximum Likelihood* pada data harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Alasan (Fitriyah, 2012)Sehingga investor syariah akan memilih saham yang tergabung dalam JII karena dianggap sebagai yang terbaik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model ARIMA-GARCH menggunakan metode *Maximum Likelihood* pada penentuan harga saham JII?
2. Bagaimana peramalan harga saham JII menggunakan model ARIMA-GARCH?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil implementasi model ARIMA-GARCH menggunakan metode *Maximum Likelihood* pada penentuan harga saham JII.
2. Untuk mengetahui hasil peramalan harga saham JII menggunakan model

ARIMA-GARCH.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai pemodelan ARIMA-GARCH menggunakan metode *Maximum Likelihood* pada penentuan harga saham dan peramalannya.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan kurikulum dan silabus di bidang mata kuliah ekonometri.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi perluasan atau pengembangan masalah dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya batasan masalah yaitu:

1. *Error* berdistribusi normal
2. Estimasi parameter model ARIMA-GARCH menggunakan metode *Maximum Likelihood* dengan iterasi *Newton-Raphson*.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

##### Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, metode penelitian dan sistematika penulisan.

## Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang mendasari pembahasan diantaranya; deret waktu (*time series*), *autocorrelation fuction* (ACF) , *partial autocorrelation fuction* (PACF), kestasioneran, *differencing*, proses *white noise*, model *Autoregressive* (AR), *Moving Average* (MA), *Autoregressive Moving Average* (ARMA), dan model *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA), ARCH dan GARCH, uji hipotesa, saham dan volatilitas, dan metode *Maximum Likelihood*.

## Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan penelitian, sumber data, variabel penelitian, dan analisis data.

## Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini merupakan inti dari skripsi yang menjelaskan tentang pembahasan hasil implementasi model ARIMA-GARCH menggunakan metode *Maximum Likelihood* pada penentuan harga saham.

## Bab V Penutup

Pada bab ini disajikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Deret Waktu (*Time Series*)

##### 2.1.1 Pengertian Deret Waktu

Deret waktu adalah serangkaian pengamatan yang diambil berdasarkan urutan waktu dan antara pengamatan yang berdekatan dan saling berkorelasi, sehingga dikatakan bahwa pada deret waktu, tiap pengamatan yang di ambil dari variabel berkorelasi dengan variabel itu sendiri pada waktu sebelumnya (Wei, 2006). Deret waktu memiliki aplikasi dalam berbagai bidang. Contoh deret waktu dalam bidang ekonomi antara lain pergerakan harga saham, jumlah ekspor setiap bulan, dan keuntungan perusahaan.

Dalam deret waktu (*time series*) perlu memperhatikan pola pergerakan data. Pola pergerakan data atau nilai variabel dapat diikuti dengan adanya data deret waktu, sehingga data deret waktu dapat digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan pada saat ini, peramalan keadaan perdagangan dan ekonomi pada masa yang akan datang, perencanaan kegiatan untuk masa depan (Spiegel & Stephens, 2017).

##### 2.1.2 Autocorrelation Function (ACF)

Korelasi merupakan hubungan linier antara dua variabel (Reykov & George, 2013), sedangkan autokorelasi merupakan suatu kondisi dimana terdapat hubungan antara nilai-nilai suatu deret waktu yang sama pada waktu yang berbeda (Makridakis, McGee, & Wheel, 1999). Pada ACF,  $\rho_k$  merupakan ukuran korelasi antara dua nilai  $Z_t$  dan  $Z_{t+k}$  dengan koefisien korelasi pada *lag-k*. Rata-rata

kedua nilai tersebut konstan yang dapat dinyatakan dengan:

$$E(Z_t) = E(Z_{t+k}) = \mu \quad (2.1)$$

dan memiliki variansi konstan sebagai berikut

$$\text{var}(Z_t) = \text{var}(Z_{t+k}) = E(Z_t - \mu)^2 = \sigma_Z^2 \quad (2.2)$$

Fungsi autokovariansi antara  $Z_t$  dan  $Z_{t+k}$  adalah sebagai berikut:

$$\text{cov}(Z_t, Z_{t+k}) = E[(Z_t - \mu)(Z_{t+k} - \mu)] = \gamma_k \quad (2.3)$$

Sehingga fungsi autokorelasi antara  $Z_t$  dan  $Z_{t+k}$  adalah:

$$\begin{aligned} \text{corr}(Z_t, Z_{t+k}) &= \frac{\text{cov}(Z_t, Z_{t+k})}{\sqrt{\text{var}(Z_t)} \sqrt{\text{var}(Z_{t+k})}} \\ &= \frac{\text{cov}(Z_t, Z_{t+k})}{\sqrt{\text{var}(Z_t)} \sqrt{\text{var}(Z_t)}} \\ &= \frac{\text{cov}(Z_t, Z_{t+k})}{\text{var}(Z_t)} \\ &= \frac{E[(Z_t - \mu)(Z_{t+k} - \mu)]}{E(Z_t - \mu)^2} \\ &= \frac{E(Z_t - \mu)E(Z_{t+k} - \mu)}{E(Z_t - \mu)^2} \\ &= \frac{\sum_{t=1}^n (Z_t - \mu) \sum_{t=1}^n (Z_{t+k} - \mu)}{\sum_{t=1}^n (Z_t - \mu)^2} \\ &= \rho_k \end{aligned} \quad (2.4)$$

dimana:

$Z_t$  : variabel acak untuk  $t = \{0, \pm 1, \pm 2, \dots\}$

$k$  : selang waktu,  $k = \{0, 1, 2, \dots\}$

$Z_{t+k}$  : variabel acak untuk  $t = \{0, \pm 1, \pm 2, \dots\}$  pada lag ke  $k$

$\rho_k$  : nilai fungsi autokorelasi (koefisien korelasi) pada lag ke  $k$

$\gamma_k$  : nilai fungsi autokovariansi pada lag ke  $k$

$\mu$  : rata-rata variabel acak

### 2.1.3 Parsial Autocorrelation Function (PACF)

PACF menunjukkan korelasi antara variabel pada saat  $t$  dan variabel pada saat  $t - k$  dengan mengeluarkan seluruh pengaruh antara variabel pada saat  $t$  dan variabel pada saat  $t - k$  (Ariedianto, 2012). Menurut Wei (2006), Variansi antara  $Z_t$  dan  $\hat{Z}_t$  dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{var}(Z_t - \hat{Z}_t) = E(Z_t - \hat{Z}_t)^2 = E(\varepsilon_t)^2 \quad (2.5)$$

sedangkan variansi antara  $Z_{t+k}$  dan  $\hat{Z}_{t+k}$  dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{var}(Z_{t+k} - \hat{Z}_{t+k}) = E(Z_{t+k} - \hat{Z}_{t+k})^2 = E(\varepsilon_{t+k})^2 \quad (2.6)$$

dan fungsi autokovarian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{cov}[(Z_t - \hat{Z}_t), (Z_{t+k} - \hat{Z}_{t+k})] &= E[((Z_t - \hat{Z}_t) - \mu)((Z_{t+k} - \hat{Z}_{t+k}) - \mu)] \\ &= E[(\varepsilon_t - \mu)(\varepsilon_{t+k} - \mu)] \\ &= E(\varepsilon_t - \mu)E(\varepsilon_{t+k} - \mu) \end{aligned} \quad (2.7)$$

Sehingga fungsi autokorelasi parsial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{corr}[(Z_t - \hat{Z}_t), (Z_{t+k} - \hat{Z}_{t+k})] = \frac{\text{cov}(Z_t - \hat{Z}_t), (Z_{t+k} - \hat{Z}_{t+k})}{\sqrt{\text{var}(Z_t - \hat{Z}_t)}\sqrt{\text{var}(Z_{t+k} - \hat{Z}_{t+k})}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{E(\varepsilon_t - \mu) E(\varepsilon_{t+k} - \mu)}{\sqrt{E(\varepsilon_t)^2} \sqrt{E(\varepsilon_{t+k})^2}} \\
&= \frac{\sum_{t=1}^n (\varepsilon_t - \mu) \sum_{t=1}^n (\varepsilon_{t+k} - \mu)}{\sqrt{\sum_{t=1}^n (\varepsilon_t)^2} \sqrt{\sum_{t=1}^n (\varepsilon_{t+k})^2}} \\
&= P_k
\end{aligned} \tag{2.8}$$

dimana:

$Z_t$  : variabel acak untuk  $t = \{0, \pm 1, \pm 2, \dots\}$

$\hat{Z}_t$  : estimasi variabel acak untuk  $t = \{0, \pm 1, \pm 2, \dots\}$

$Z_{t+k}$  : variabel acak  $t = \{0, \pm 1, \pm 2, \dots\}$  pada lag ke  $k$

$\hat{Z}_{t+k}$  : estimasi variabel acak  $t = \{0, \pm 1, \pm 2, \dots\}$  pada lag ke  $k$

$\varepsilon$  : nilai *error*

$k$  : selang waktu,  $k = \{0, 1, 2, \dots\}$

$P_k$  : nilai fungsi autokorelasi parsial pada lag ke  $k$

$\mu$  : rata-rata variabel acak

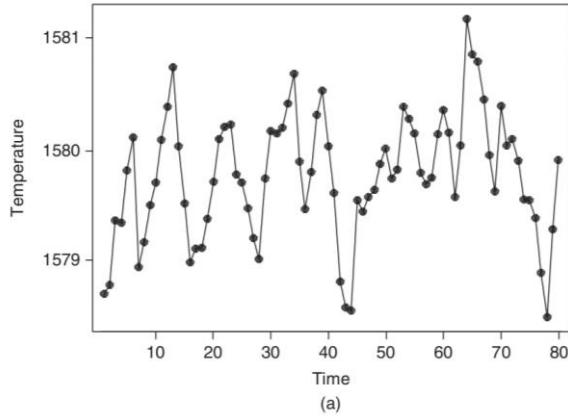
#### 2.1.4 Kestasioneran

Data *time series* dapat dikatakan stasioner apabila tidak terjadi kenaikan atau penurunan secara tajam pada data. Stasioneritas dapat dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Stasioneritas dalam Rata-rata

Suatu data dapat dikatakan stasioner dalam rata-rata apabila fluktuasi data berada di sekitar suatu nilai rata-rata yang konstan, tidak tergantung pada waktu dan variansi dari fluktuasi tersebut (Wei, 2006). Berikut merupakan

contoh gambar plot data *time series* stasioner dalam rata-rata.

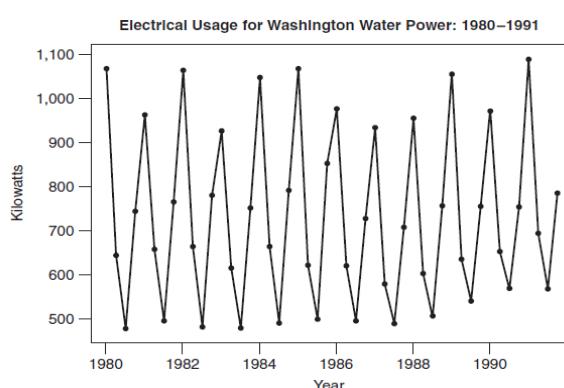


Gambar 2.1 Plot Data Time Series Stasioner dalam Rata-rata  
Sumber: Bisgaard & Kulahci (2011)

Dari Gambar 2.1 dapat diketahui bahwa data *time series* tentang pendapatan diatas apabila ditarik garis tengah yang menandakan perkiraan rata-rata menunjukkan nilai yang terlihat mendekati tetap atau konstan sehingga data tersebut dapat dikatakan stasioner dalam rata-rata.

## 2. Stasioneritas dalam Variansi

Suatu data dapat dikatakan stasioner dalam variansi apabila struktur data dari waktu ke waktu mempunyai fluktuasi yang tetap atau konstan (Wei, 2006). Berikut merupakan contoh gambar plot data *time series* stasioner dalam variansi.

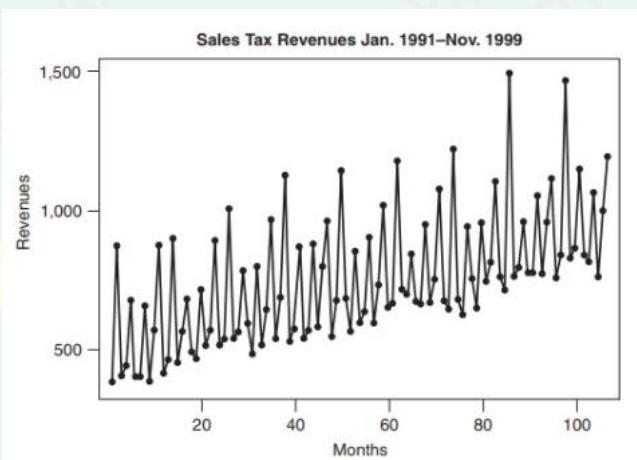


Gambar 2.2 Plot Data Time Series Stasioner dalam Variansi  
Sumber: Hanke & Wichern (2014)

Dari Gambar 2.2 dapat diketahui bahwa data *time series* tentang pendapatan pajak penjualan diatas apabila ditarik garis lurus menaik pada tengah-tengah *plot* yang menandakan perkiraan rata-rata menunjukkan nilai yang terlihat berubah-ubah dan simpangan setiap data terhadap rata-ratanya menunjukkan nilai yang terlihat mendekati tetap atau konstan sehingga data tersebut dapat dikatakan stasioner dalam variansi.

### 3. Stasioneritas dalam Rata-rata dan Variansi

Berikut merupakan contoh gambar plot data *time series* stasioner dalam rata-rata dan variansi.



Gambar 2.3 Plot Data Time Series Stasioner dalam Rata-rata dan Variansi  
Sumber: Hanke & Wichern (2014)

Dari gambar 2.3 dapat diketahui bahwa data *time series* tentang penggunaan listrik diatas apabila ditarik garis tengah yang menandakan perkiraan rata-rata menunjukkan nilai yang konstan dan simpangan setiap data terhadap rata-ratanya menunjukkan nilai yang terlihat mendekati tetap atau konstan sehingga data tersebut dapat dikatakan stasioner dalam rata-rata dan variansi.

Menurut Mulyana (2014), stasioneritas terbagi menjadi dua, yaitu:

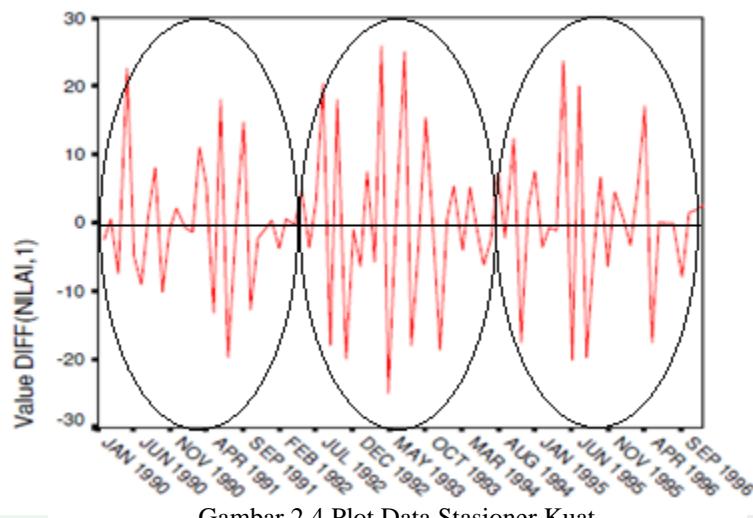
1. Stasioneritas kuat (*strictly stationarity*)

Suatu data dapat dikatakan stasioner kuat apabila distribusi gabungan dari variabel acak  $Z_t, t=1,2,\dots,n$  sama dengan distribusi gabungan dari variabel acak  $Z_{t+k}$  dengan  $t=1,2,\dots,n$  dan untuk semua lag  $k$  atau dapat dituliskan sebagai berikut:

$$F(Z_1, Z_2, \dots, Z_n) = F(Z_{1+k}, Z_{2+k}, \dots, Z_{n+k}) \quad (2.9)$$

dengan  $k$  adalah selang waktu, yaitu  $k=1,2,\dots$

Berikut ini merupakan contoh gambar plot data stasioner kuat:



Gambar 2.4 Plot Data Stasioner Kuat

Sumber: Mulyana (2004)

Dari Gambar 2.4 dapat diketahui bahwa plot data *time series* apabila diambil sampel dimanapun nilai tengah atau perkiraan rata-ratanya konstan, sehingga dapat dikatakan stasioner kuat.

## 2. Stasioneritas lemah (*weakly stationarity*)

Suatu data deret waktu dikatakan satsioner lemah apabila memiliki rata-rata konstan dan autokovariansnya merupakan fungsi dari *lag*. Menurut Effendi & Setiawan (2014), stasioneritas lemah dapat diartikan sebagai kondisi

dimana rata-rata, variansi, dan autokovariansi konstan pada suatu waktu dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$E(Z_t) = E(Z_{t+k}) = \mu \quad (2.10)$$

$$\text{var}(Z_t) = \text{var}(Z_{t+k}) = E\{(Z_{t+k} - \mu)^2\} = \sigma_z^2 \quad (2.11)$$

$$\text{cov}(Z_t, Z_{t+k}) = \gamma_k \quad (2.12)$$

dengan:

$Z_t$  : variabel acak untuk semua  $t = \{0, \pm 1, \pm 2, \dots\}$

$Z_{t+k}$  : variabel acak untuk semua  $t = \{0, \pm 1, \pm 2, \dots\}$  pada saat  $k$

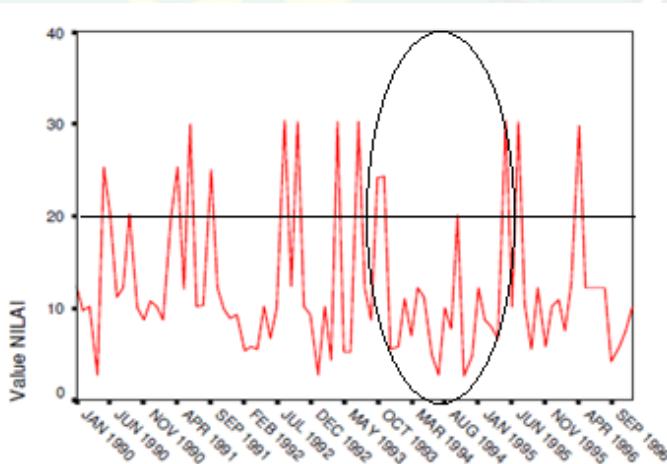
$\mu$  : rata-rata populasi

$\sigma_z^2$  : variansi dari nilai variabel acak

$\gamma_k$  : nilai fungsi autokovariansi antara  $Z_t$  dan  $Z_{t+k}$

$k$  : selang waktu,  $k = \{0, 1, 2, \dots\}$

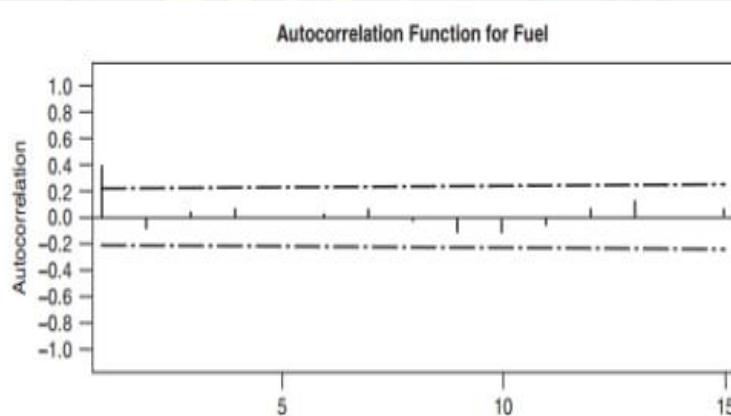
Berikut ini merupakan contoh gambar plot data stasioner lemah.



Gambar 2.5 Plot Data Stasioner Lemah  
Sumber: Mulyana (2004)

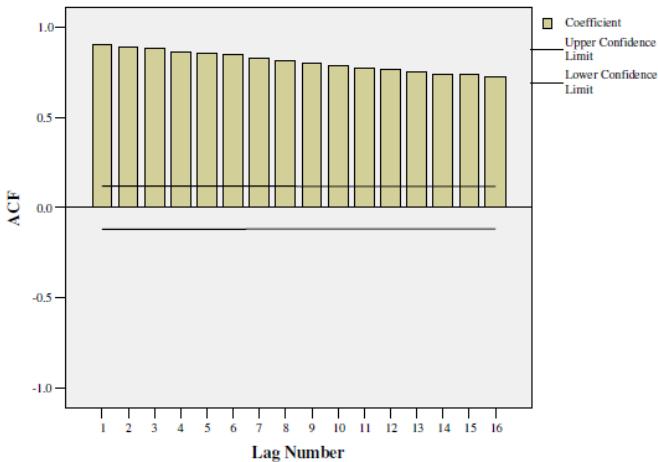
Dari Gambar 2.5 dapat diketahui bahwa plot data *time series* apabila diambil suatu sampel acak, garis tengahnya tidak mewakili rata-rata setiap data sehingga dapat dikatakan stasioner lemah.

Menurut Ekananda (2015), terdapat tiga cara yang dapat digunakan untuk menguji kestasioneran. Cara yang pertama dapat menggunakan analisis grafis, yaitu dengan membuat plot dari deret data yang dimiliki. Kemudian cara yang ke dua dapat dilihat dari *Autocorrelation Function* (ACF) atau *correlogram*, yaitu apabila gambar *correlogram* mendekati nol mulai dari *lag* ke-2 atau *lag* ke-3 maka data dikatakan stasioner. Berikut ini merupakan contoh gambar uji stasioneritas dengan ACF:



Gambar 2.6 Plot Stasioner Hasil Uji Stasioneritas dengan ACF  
Sumber: Hanke & Wichern (2014)

Dari gambar 2.6 dapat diketahui bahwa plot ACF dari data *time series* tentang bahan bakar menunjukkan nilai fungsi autokorelasi yang mendekati nol diantara garis interval pada saat *lag* ke-2, sehingga data tersebut dapat dikatakan stasioner. Sedangkan suatu data dapat dikatakan tidak stasioner apabila gambar *correlogram* mendekati nol pada *lag* yang cukup panjang, misalkan pada *lag* ke-15 atau bahkan lebih. Berikut ini merupakan contoh visualisasi *correlogram* suatu data yang tidak stasioner:



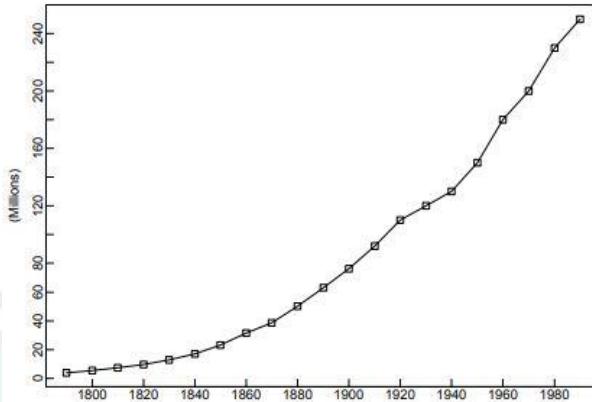
Gambar 2.7 Plot Tidak Stasioner Hasil Uji Stasioneritas dengan ACF  
Sumber: Mulyana (2004)

Dari gambar 2.7 dapat diketahui bahwa *plot ACF* dari data *time series* di bawah ini menunjukkan nilai fungsi autokorelasi (ACF) yang melebihi garis interval saat *lag* pertama hingga *lag* ke-16 dan bergerak perlahan mendekati nol, karena pergerakan nilai ACF mendekati nol membutuhkan *lag* yang cukup panjang sehingga data tersebut dapat dikatakan tidak stasioner.

### 2.1.5 Differencing

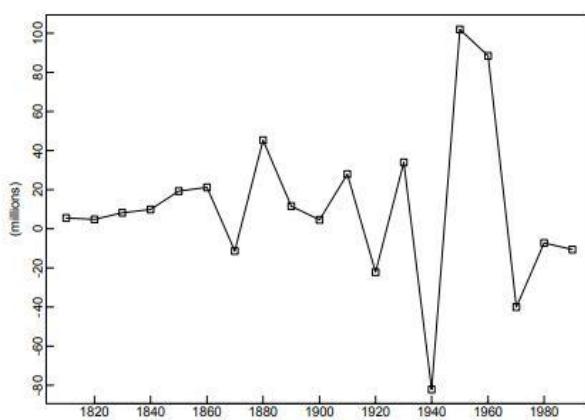
*Differencing* dilakukan untuk menstasionerkan data yang non stasioner. Operator *shift* mundur (*backward shift*) sangat tepat dalam menggambarkan proses *differencing* (Makridakis, MeGee, & Wheel, 1999). Berikut merupakan gambar plot data tidak stasioner kemudian dilakukan proses *differencing* sehingga plot data menunjukkan stasioner. Dari gambar 2.8 dapat diketahui bahwa data *time series* tentang populasi penduduk U.S.A pada 1790-1990 diatas jika ditarik garis tengah yang menandakan perkiraan rata-rata menunjukkan nilai yang terlihat tidak mendekati tetap atau konstan begitu juga simpangan setiap data terhadap rata-ratanya menunjukkan nilai yang terlihat tidak mendekati tetap atau konstan.

sehingga data tersebut dapat dikatakan tidak stasioner dalam rata-rata dan variansi



Gambar 2.8 Plot Data Sebelum Differencing  
Sumber: Brockwell & Davis (2002)

Berikut merupakan gambar plot data setelah *differencing*. Gambar 2.9 sudah stasioner setelah *didifferencing* karena apabila ditarik garis tengah yang menandakan perkiraan rata-rata menunjukkan nilai yang terlihat mendekati tetap atau konstan sehingga data tersebut dapat dikatakan stasioner dalam rata-rata.



Gambar 2.9 Plot Data Setelah Differencing  
Sumber: Brockwell & Davis (2002)

Menurut Makridakis, MeGee, dan Wheel (1999), proses *differencing* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Z'_t = Z_t - Z_{t-1} \quad (2.13)$$

dimana  $Z'_t$  merupakan *differencing* pertama dari  $Z_t$ . Selain itu, notasi yang dipasang pada  $Z_t$  digunakan untuk menggeser data satu periode ke belakang yang dinotasikan dengan  $B$  yang merupakan operator mundur (*backward shift*) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$BZ_t = Z_{t-1} \quad (2.14)$$

Pada persamaan tersebut, notasi  $B$  yang dipasang pada  $Z_t$  memiliki efek menggeser data satu periode ke belakang. Operasi shift mundur tersebut dapat menggambarkan proses *differencing*. Sebagai contoh, apabila suatu deret waktu tidak stasioner, maka data tersebut dapat dibuat lebih mendekati stasioner dengan melakukan *differencing* pertama dari deret data dan *differencing* pertama dituliskan sebagai berikut (Makridakis, dkk, 1999):

$$Z'_t = Z_t - Z_{t-1} \quad (2.15)$$

dengan  $Z'_t$  merupakan nilai variabel  $Z$  pada waktu  $t$  setelah *differencing*.

Dengan menggunakan *backward shift*, persamaan (2.15) dapat ditulis menjadi:

$$Z'_t = Z_t - BZ_t \quad (2.16)$$

atau

$$Z'_t = (1 - B)Z_t \quad (2.17)$$

*Differencing* pertama pada persamaan (2.17) dinyatakan oleh  $(1 - B)$ .

*Differencing* orde kedua, yaitu *differencing* pertama dari *differencing* pertama sebelumnya. Jika *differencing* orde kedua harus dihitung, maka

$$\begin{aligned}
Z_t'' &= Z_t' - Z_{t-1}' \\
&= (Z_t - Z_{t-1}) - (Z_{t-1} - Z_{t-2}) \\
&= Z_t - 2Z_{t-1} - Z_{t-2} \\
&= (1 - 2B + B^2) Z_t \\
&= (1 - B)^2 Z_t
\end{aligned} \tag{2.18}$$

*Differencing* orde kedua pada persamaan (2.18) dinotasikan oleh  $(1 - B)^2$ . Secara umum, *differencing* orde ke- $d$  dapat dinotasikan dengan

$$Z_t^d = (1 - B)^d Z_t, d \geq 1 \tag{2.19}$$

dimana:

$Z_t^d$  : *differencing* orde ke- $d$

$d$  : orde *differencing*

### 2.1.6 Proses White Noise

*White noise* merupakan suatu bentuk variabel acak yang tidak saling berkorelasi dari distribusi tertentu. Menurut Wei (2006), proses *white noise* ditentukan dengan rata-rata yang konstan:

$$E(Z_t) = \mu = 0 \tag{2.20}$$

Proses ini juga memiliki varians konstan:

$$\text{var}(Z_t) = \sigma^2 \tag{2.21}$$

dan kovarian

$$\text{cov}(Z_t, Z_{t-k}) = \gamma_k = 0 \tag{2.22}$$

dimana:

$Z_t$  : variabel acak

$Z_{t+k}$  : variabel acak pada saat  $k$

$t$  : waktu

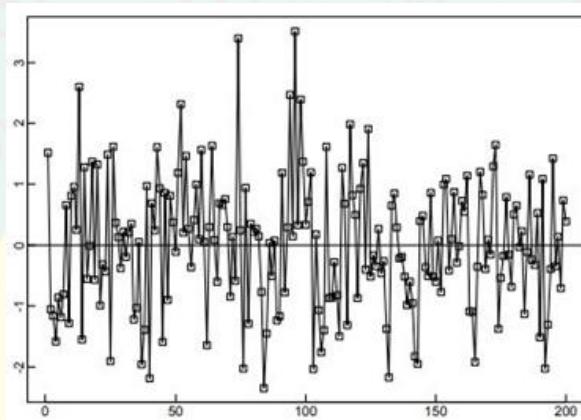
$k$  : selang waktu/lag

$\mu$  : rata-rata variabel acak

$\sigma^2$  : variansi dari variabel acak

$\gamma_k$  : nilai fungsi autokovariansi antara  $Z_t$  dan  $Z_{t+k}$ ,  $\forall k \neq 0$

Berikut ini merupakan contoh gambar yang menunjukkan bahwa data bersifat *white noise*.



Gambar 2.10 Plot Data bersifat White Noise

Sumber: Brockwell & Davis (2002)

Dari gambar 2.10 menunjukkan data yang bersifat *white noise* karena membentuk seperti plot data stasioner, tidak mengandung unsur *trend*, hanya saja jarak antardata pada plot *white noise* lebih rapat daripada plot data stasioner.

### 2.1.7 Model *Time Series* Stasioner

Model *time series* stasioner dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

#### 1. Model *Autoregressive* (AR)

*Autoregressive* merupakan suatu bentuk regresi yang tidak menghubungkan variabel tak bebas, melainkan menghubungkan nilai-nilai sebelumnya pada selang waktu yang bermacam-macam. Jadi model

*Autoregressive* akan menyatakan ramalan sebagai fungsi nilai-nilai sebelumnya dari deret waktu tertentu (Makridakis, MeGee, & Wheal, 1999).

Model *Autoregressive* (AR) dengan orde  $p$  dinotasikan dengan AR( $p$ ).

Menurut Wei (2006), model AR( $p$ ), dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\dot{Z}_t = \omega_1 \dot{Z}_{t-1} + \dots + \omega_p \dot{Z}_{t-p} + \varepsilon_t \quad (2.23)$$

Karena  $\dot{Z}_t = Z_t - \mu$  maka, persamaan (2.23) dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Z_t - \mu &= \omega_1(Z_{t-1} - \mu) + \dots + \omega_p(Z_{t-p} - \mu) + \varepsilon_t \\ &= \omega_1 Z_{t-1} - \omega_1 \mu + \dots + \omega_p Z_{t-p} - \omega_p \mu + \varepsilon_t \\ Z_t &= \mu - \omega_1 \mu - \dots - \omega_p \mu + \omega_1 Z_{t-1} + \dots + \omega_p Z_{t-p} + \varepsilon_t \\ &= \mu(1 - \omega_1 - \dots - \omega_p) + \omega_1 Z_{t-1} + \dots + \omega_p Z_{t-p} + \varepsilon_t \\ &= \mu(1 - (\omega_1 - \dots - \omega_p)) + \omega_1 Z_{t-1} + \dots + \omega_p Z_{t-p} + \varepsilon_t \\ &= \omega_0 + \omega_1 Z_{t-1} + \dots + \omega_p Z_{t-p} + \varepsilon_t \end{aligned} \quad (2.24)$$

dimana:

$\dot{Z}_t$  : selisih antara variabel acak pada saat  $t$  dan rata-rata populasi

$Z_t$  : nilai variabel acak pada saat  $t$

$\mu$  : rata-rata populasi

$\omega_i$  : koefisien regresi pada proses AR orde ke- $i$ ,  $i = 1, 2, \dots, p$

$\omega_0$  : konstanta rata-rata

$\varepsilon_t$  : nilai *error* pada saat  $t$

$t$  : waktu

$p$  : orde AR

## 2. Model *Moving Average* (MA)

*Moving Average* (MA) adalah nilai *time series* pada waktu  $t$  yang

dipengaruhi oleh unsur kesalahan pada saat ini dan unsur kesalahan terbobot pada masa lalu (Makridakis, MeGee, & Wheel, 1999). Model *moving average* dengan orde  $q$  dinotasikan dengan  $\text{MA}(q)$ . Menurut Wei (2006), model *moving average* dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$\dot{Z}_t = \varepsilon_t - \phi_1 \varepsilon_{t-1} - \dots - \phi_q \varepsilon_{t-q} \quad (2.25)$$

Karena  $\dot{Z}_t = Z_t - \mu$  dan diasumsikan bahwa  $\mu = \phi_0$ , maka persamaan (2.25) dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Z_t - \mu &= \varepsilon_t - \phi_1 \varepsilon_{t-1} - \dots - \phi_q \varepsilon_{t-q} \\ Z_t - \phi_0 &= \varepsilon_t - \phi_1 \varepsilon_{t-1} - \dots - \phi_q \varepsilon_{t-q} \\ Z_t &= \phi_0 + \varepsilon_t - \phi_1 \varepsilon_{t-1} - \dots - \phi_q \varepsilon_{t-q} \end{aligned} \quad (2.26)$$

dimana:

$\dot{Z}_t$  : selisih antara variabel acak pada saat  $t$  dan rata-rata populasi

$Z_t$  : nilai variabel acak pada saat  $t$

$\mu$  : rata-rata populasi

$\phi_i$  : koefisien regresi pada proses MA orde ke- $i$ ,  $i = 1, 2, \dots, q$

$\varepsilon_t$  : nilai *error* pada saat  $t$

$t$  : waktu

$q$  : orde MA

### 3. Model *Autoregressive Moving Average* (ARMA)

Model AR dan MA dapat dikombinasikan untuk menghasilkan berbagai macam model yang merupakan gabungan dari model *Autoregressive* (AR) dan *Moving Average* (MA). Menurut Wei (2006), bentuk persamaan ARMA( $p, q$ ) adalah sebagai berikut:

$$\dot{Z}_t = \omega_1 \dot{Z}_{t-1} + \dots + \omega_p \dot{Z}_{t-p} + \varepsilon_t - \phi_1 \varepsilon_{t-1} - \dots - \phi_q \varepsilon_{t-q} \quad (2.27)$$

Karena  $\dot{Z}_t = Z_t - \mu$ , maka persamaan (2.27) dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Z_t - \mu &= \omega_1(Z_{t-1} - \mu) + \dots + \omega_p(Z_{t-p} - \mu) + \varepsilon_t - \phi_1 \varepsilon_{t-1} - \dots - \phi_q \varepsilon_{t-q} \\ &= \omega_1 Z_{t-1} - \omega_1 \mu + \dots + \omega_p Z_{t-p} - \omega_p \mu + \varepsilon_t - \phi_1 \varepsilon_{t-1} - \dots - \phi_q \varepsilon_{t-q} \\ Z_t &= \mu - \omega_1 \mu - \omega_p \mu + \omega_1 Z_{t-1} + \dots + \omega_p Z_{t-p} + \varepsilon_t - \phi_1 \varepsilon_{t-1} - \dots - \phi_q \varepsilon_{t-q} \\ &= \mu(1 - \omega_1 - \dots - \omega_p) + \omega_1 Z_{t-1} + \dots + \omega_p Z_{t-p} + \varepsilon_t - \phi_1 \varepsilon_{t-1} - \dots - \phi_q \varepsilon_{t-q} \end{aligned} \quad (2.28)$$

dimana:

- $\dot{Z}_t$  : selisih antara variabel acak pada saat  $t$  dan rata-rata populasi
- $Z_t$  : nilai variabel acak pada saat  $t$
- $\omega_i$  : koefisien regresi pada proses AR orde ke- $i$ ,  $i = 1, 2, \dots, p$
- $\varepsilon_t$  : nilai *error* pada saat  $t$
- $t$  : waktu
- $p$  : orde AR
- $\phi_i$  : koefisien regresi pada proses MA orde ke- $i$ ,  $i = 1, 2, \dots, q$
- $q$  : orde MA

### 2.1.8 Model *Time Series* Nonstasioner

Salah satu model deret waktu nonstasioner adalah model *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA). ARIMA merupakan hasil modifikasi model ARMA  $(p, q)$  dengan memasukkan operator *differencing* karena merupakan syarat untuk menstasionerkan data, dalam notasi operator *shift* mundur. Menurut Wei (2006), bentuk persamaan ARIMA  $(p, d, q)$  adalah sebagai berikut:

$$Z_t - Z_{t-d} = \omega_1 Z_{t-1} - \omega_1 Z_{t-1-d} + \dots + \omega_p Z_{t-p} - \omega_p Z_{t-p-d} + \phi_0 + \phi_1 \varepsilon_{t-1} + \dots + \phi_q \varepsilon_{t-q}$$

$$Z_t - Z_{t-d} = \omega_1 (Z_{t-1} - Z_{t-1-d}) + \dots + \omega_p (Z_{t-p} - Z_{t-p-d}) + \phi_0 + \phi_1 \varepsilon_{t-1} + \dots + \phi_q \varepsilon_{t-q} \quad (2.29)$$

atau dapat disederhanakan dengan bentuk berikut ini:

$$Z_t - Z_{t-d} = \phi_0 + \sum_{i=1}^p \omega_i (Z_{t-1} - Z_{t-1-d}) + \sum_{j=1}^q \phi_j \varepsilon_{t-j} \quad (2.30)$$

dimana:

$Z_t$  : variabel acak pada saat  $t$

$\omega_i$  : koefisien regresi pada proses AR orde ke- $i$ ,  $i = 1, 2, \dots, p$

$p$  : orde AR

$\phi_i$  : koefisien regresi pada proses MA orde ke- $i$ ,  $i = 1, 2, \dots, q$

$q$  : orde MA

$\varepsilon_t$  : nilai *error* pada saat  $t$

$t$  : waktu

$d$  : orde *differencing*

### 2.1.9 Model ARCH dan GARCH

Pada umumnya pemodelan data *time series* harus memenuhi asumsi varian konstan (homoskedastisitas). Namun data time series pada sektor keuangan sangat tinggi volatilitasnya. Hal ini ditunjukkan oleh pergerakan varian yang tidak konstan (heteroskedastisitas). Untuk mengatasi masalah tersebut, maka digunakan model *Autoregressive Conditional Heteroscedastic* (ARCH) yang diperkenalkan oleh Engle (1982).

Menurut Wei (2006) model ARCH( $m$ ) dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$\varepsilon_t = h_t w_t \quad (2.31)$$

$$h_t^2 = \alpha_0 + \alpha_1 \varepsilon_{t-1}^2 + \dots + \alpha_m \varepsilon_{t-m}^2 \quad (2.32)$$

dimana:

$w_t$  : variabel acak *white noise*

$h_t^2$  : variansi *error* pada saat  $t$

$h_t$  : standar deviasi *error*

$\alpha$  : parameter ARCH

$\varepsilon_t$  : *error* pada saat  $t$

$m$  : orde ARCH

dengan  $\alpha_0 > 0$  dan  $\alpha_m \geq 0$  untuk  $m > 0$

Selanjutnya, model *Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedastic* (GARCH) dikembangkan oleh Bollerslev tahun 1986 yang merupakan model pengembangan dari model ARCH( $m$ ) untuk mengatasi orde yang lebih tinggi. Menurut Wei (2006), bentuk umum model GARCH( $m,s$ ) dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$h_t^2 = \alpha_0 + \alpha_1 \varepsilon_{t-1}^2 + \dots + \alpha_m \varepsilon_{t-m}^2 + \vartheta_1 h_{t-1}^2 + \dots + \vartheta_s h_{t-s}^2 \quad (2.33)$$

dimana:

$h_t^2$  : variansi *error* pada saat  $t$

$\varepsilon_t$  : *error* pada saat  $t$

$\alpha, \vartheta$  : parameter GARCH

$m,s$  : orde GARCH

## 2.2 Uji Hipotesa

### 2.2.1 Uji Stasioneritas

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui data bersifat stasioner atau tidak yaitu dengan membuat plot antara nilai pengamatan terhadap waktu. Selain itu menurut Saludin (2017), uji stasioneritas juga dapat dilakukan dengan uji akar unit. Untuk memperoleh gambaran uji akar unit, akan ditunjukkan pada persamaan AR(1) berikut ini:

$$Z_t = \omega Z_{t-1} + \varepsilon_t \quad (2.34)$$

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0 : ADF = 1 \text{ (data memiliki akar unit/ data bersifat stasioner)}$$

$$H_1 : ADF < 1 \text{ (data tidak memiliki akar unit/ data bersifat tidak stasioner)}$$

Statistik uji:

$$ADF = \frac{\hat{\omega}}{SE(\hat{\omega})} \quad (2.35)$$

dengan,

$$SE = \sqrt{\frac{\sigma^2}{n}} \quad (2.36)$$

dimana:

DF : Uji Dickey Fuller

$\hat{\omega}$  : penduga dari koefisien  $\omega$

$\omega$  : parameter AR

SE : nilai standar *error*

$\sigma^2$  : variansi

n : banyaknya pengamatan

Keputusan :  $H_0$  ditolak jika statistik uji DF lebih kecil daripada nilai kritis

Kesimpulan : Jika  $H_0$  ditolak maka data bersifat stasioner

### 2.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau rasio. Menurut Rosadi (2012), salah satu pengujian normalitas data, yaitu menggunakan pendekatan grafik. Selain itu, normalitas juga dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque Bera* (JB) dan nilai *Chi Square* tabel (Ansofino, 2016).

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0 : \mu = 0 \text{ (error berdistribusi normal)}$$

$$H_1 : \mu \neq 0 \text{ (error tidak berdistribusi normal)}$$

Statistik uji:

$$JB = \frac{n}{2} \left( S_k^2 + \frac{(K_u - 3)^2}{4} \right) \quad (2.37)$$

dan untuk estimasi skewness dan kurtosis digunakan statistik  $S_k$  dan  $K$  yang didefinisikan sebagai berikut:

$$S_k = \frac{\frac{1}{n} \sum_{l=1}^n (Z_l - \mu)^3}{\left( \frac{1}{n} \sum_{l=1}^n (Z_l - \mu)^2 \right)^{3/2}} \quad (2.38)$$

dan

$$K_u = \frac{\frac{1}{n} \sum_{l=1}^n (Z_l - \mu)^4}{\left( \frac{1}{n} \sum_{l=1}^n (Z_l - \mu)^2 \right)^2} \quad (2.39)$$

dimana:

$Z_t$  : variabel acak untuk semua  $t = \{0, \pm 1, \pm 2, \dots\}$

$\mu$  : nilai ekspektasi variabel acak (rata-rata variabel acak)

$S_k$  : skewness

$K_u$  : kurtosis

Keputusan : Jika JB hitung > *Chi Square* tabel maka  $H_0$  ditolak.

Kesimpulan : Jika  $H_0$  ditolak, maka *error* tidak berdistribusi normal.

### 2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Sarjono dan Julianita (2013), deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

Selain itu, menurut Effendi & Setiawan (2014), cara untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode White. Proses pengujian dengan metode White pada model adalah dengan melakukan regresi tambahan sebagai berikut:

$$\varepsilon_i^2 = \alpha_1 + \alpha_2 X_{2i} + \alpha_3 X_{3i} + \alpha_4 X_{2i}^2 + \alpha_5 X_{3i}^2 + \alpha_6 X_{2i}X_{3i} + \varepsilon_i \quad (2.40)$$

dimana  $\varepsilon_i$  merupakan nilai *error* dari persamaan struktural. Hasil regresi ini bertujuan untuk mendapatkan nilai  $R^2$  yang akan digunakan dalam pengujian

hipotesis.

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0 : \sigma_t^2 = \sigma^2 \text{ (homoskedastisitas)}$$

$$H_1 : \sigma_t^2 \neq \sigma^2 \text{ (heteroskedastisitas)}$$

Statistik uji:

$$\chi^2 = n.R^2 \quad (2.41)$$

dengan,

$$R^2 = \frac{(\hat{Y} - \bar{Y})^2}{(Y - \bar{Y})^2} \quad (2.42)$$

dimana:

$n$  : banyaknya pengamatan

$R^2$  : koefisien determinasi

$\chi^2$  : distribusi *chi-square*

$\hat{Y}$  : variabel terikat estimasi

$Y$  : variabel terikat

$\bar{Y}$  : variabel terikat rata-rata

Keputusan : Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Kesimpulan : Jika  $H_0$  ditolak maka ada heteroskedastisitas di dalam model.

#### 2.2.4 Uji Signifikansi Parameter

Uji signifikansi parameter merupakan uji yang dilakukan setelah estimasi nilai-nilai parameter dari model ARIMA yang ditetapkan sementara. Uji signifikansi parameter berguna untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu parameter. Menurut Aswi & Sukarna (2006), pengujian ini dilakukan dengan cara

sebagai berikut:

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0 : \theta = 0 \text{ (parameter } \theta \text{ tidak signifikan dalam model)}$$

$$H_1 : \theta \neq 0 \text{ (parameter } \theta \text{ signifikan dalam model)}$$

Statistik Uji:

$$t_{hitung} = \frac{\hat{\theta}}{SE(\hat{\theta})} \quad (2.43)$$

dimana:

$\hat{\theta}$  : nilai estimasi parameter

$SE$  : standart error

Keputusan: Tolak  $H_0$  jika  $|t_{hitung}| > t_{\frac{\alpha}{2}}$  dengan dimana  $\alpha$  adalah taraf signifikansi.

Kesimpulan: Tolak  $H_0$  artinya parameter pada model telah signifikan.

## 2.3 Saham dan Volatilitas

### 2.3.1 Saham

Saham adalah salah satu bentuk investasi yang paling banyak diminati karena memberi keuntungan yang menarik. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji & Hendi, 2006). Perubahan harga saham tidak dapat ditentukan secara pasti. Menurut Hull (2012), perubahan harga saham dapat dimodelkan menggunakan persamaan differensial stokastik sebagai berikut:

$$dS_T = \mu S_T dt + \sigma S_T dW_T \quad (2.44)$$

dengan:

$\mu S_T dt$  : komponen deterministik

$\sigma S_T dW_T$  : komponen stokastik

$W(t)$  : proses Wiener

### 2.3.2 Volatilitas

Volatilitas adalah salah satu pengukuran statistik untuk fluktuasi harga selama periode waktu tertentu. Volatilitas juga dapat didefinisikan sebagai ukuran dalam persentase yang menyatakan seberapa besar kemungkinan harga saham dapat bergerak naik atau turun dalam suatu periode tertentu (Karnadjaja, dkk, 2007). Dalam saham, volatilitas sangat penting untuk dipahami oleh para investor.

Volatilitas digunakan para investor untuk meminimalisir resiko yang akan dihadapi. Semakin tinggi nilai volatilitas dari suatu saham, maka semakin tinggi ketidakpastian dari *return* saham yang akan diperoleh. Menurut Ekananda (2015), perhitungan besarnya volatilitas dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$r_t = \ln\left(\frac{S_t}{S_{t-1}}\right) \quad (2.45)$$

dimana:

$r$  : *return*

$t$  : waktu

$S$  : harga saham

dan perhitungan standar deviasi dari *return* dapat dinyatakan sebagai berikut (Hull, 2012):

$$s = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (r_i - \bar{r})^2} \quad (2.46)$$

dimana:

$s$  : standar deviasi

$n$  : banyaknya pengamatan

$r$  : *return*

$\bar{r}$  : rata-rata *return*

## 2.4 Estimasi Parameter

### 2.4.1 Metode Maximum Likelihood

*Maximum Likelihood* atau metode kemungkinan maksimum adalah teknik yang sangat luas dipakasi dalam penaksiran suatu parameter distribusi data dan tetap dominan dipakai dalam pengembangan uji-uji yang baru (Lehmann, 1986).

Menurut Aziz (2010), metode *maximum likelihood* dirumuskan sebagai berikut:

Misalkan  $X_i'$  vektor  $1 \times k, i = 1, \dots, n.$ , maka  $y_i = X_i'\beta + \varepsilon_i, i = 1, \dots, m.$ , sehingga  $y_i \sim N(X_i'\beta, \sigma^2)$ . Fungsi distribusi peluang dari  $y_i$  jika diberikan  $X_i, \beta$  dan  $\sigma^2$  adalah

$$f(y_i | X_i, \beta, \sigma^2) = \frac{1}{\sigma\sqrt{2\pi}} \exp\left(-\frac{1}{2}\left(\frac{y_i - X_i'\beta}{\sigma}\right)^2\right) \quad (2.47)$$

karena  $y_1, \dots, y_n$  saling bebas, diperoleh:

$$f(y_1, \dots, y_n) = (2\pi\sigma^2)^{-\frac{n}{2}} \exp\left(-\frac{1}{2} \sum_{i=1}^n \left(\frac{y_i - X_i'\beta}{\sigma}\right)^2\right) \quad (2.48)$$

Pandang fungsi *likelihood* berikut:

$$l(\beta, \sigma^2 | X, y) = (2\pi\sigma^2)^{-\frac{n}{2}} \exp\left(-\frac{1}{2\sigma^2} (y - X\beta)'(y - X\beta)\right) \quad (2.49)$$

maka fungsi *log-likelihood*-nya adalah

$$\begin{aligned} L &= \ln l = -\frac{n}{2} \ln(2\pi\sigma^2) - \frac{1}{2\sigma^2} (y - X\beta)'(y - X\beta) \\ &= -\frac{n}{2} \ln(2\pi\sigma^2) - \frac{1}{2\sigma^2} (y' - \beta' X')(y - X\beta) \\ &= -\frac{n}{2} \ln(2\pi\sigma^2) - \frac{1}{2\sigma^2} (y'y - y'X\beta - \beta'X'y + \beta'X'X\beta) \\ &= -\frac{n}{2} \ln(2\pi\sigma^2) - \frac{1}{2\sigma^2} (y'y - (y'X\beta)' - \beta'X'y + \beta'X'X\beta) \\ &= -\frac{n}{2} \ln(2\pi\sigma^2) - \frac{1}{2\sigma^2} (y'y - \beta'X'y - \beta'X'y + \beta'X'X\beta) \\ &= -\frac{n}{2} \ln(2\pi\sigma^2) - \frac{1}{2\sigma^2} (y'y - 2\beta'X'y + \beta'X'X\beta) \end{aligned} \quad (2.50)$$

sehingga,

$$\begin{aligned} \frac{\partial L}{\partial \beta} &= -\frac{1}{2\sigma^2} (-2X'y + X'X\beta + \beta'X'X) \\ &= -\frac{1}{2\sigma^2} (-2X'y + X'X\beta + (\beta'X'X)') \\ &= -\frac{1}{2\sigma^2} (-2X'y + 2X'X\beta) \end{aligned}$$

$$= \frac{1}{\sigma^2} (X'y - X'X\beta) \quad (2.51)$$

dengan menyamakan hasil turunan ini dengan nol diperoleh

$$\hat{\beta}_{ml} = (X'X)^{-1} X'Y \quad (2.52)$$

#### 2.4.2 Iterasi *Newton-Raphson*

Fungsi distribusi peluang (pdf) dari  $y_t$  diberikan oleh  $X_t, \beta, \sigma^2$  adalah sebagai berikut (Aziz, 2010):

$$f(y_t | X_t, \beta, \sigma^2) = \frac{1}{\sqrt{2\pi\sigma^2}} \exp\left(-\frac{1}{2\sigma^2}(y_t - f(X_t, \beta))^2\right) \quad (2.53)$$

Fungsi *likelihood* dari  $\beta$  dan  $\sigma^2$  diberikan oleh  $y_t$  dan  $X_t$  adalah

$$l(\beta) = (2\pi\sigma^2)^{-\frac{n}{2}} \exp\left(-\frac{1}{2\sigma^2}(y_t - f(X_t, \beta))^2\right) \quad (2.54)$$

Fungsi *log-likelihood* dari  $\beta$  dan  $\sigma^2$  diberikan oleh  $y_t$  dan  $X_t$  adalah

$$\begin{aligned} L(\beta) &= \ln(l(\beta)) \\ &= \ln\left((2\pi\sigma^2)^{-\frac{n}{2}} \exp\left(-\frac{1}{2\sigma^2}(y_t - f(X_t, \beta))^2\right)\right) \\ &= \ln\left((2\pi\sigma^2)^{-\frac{n}{2}} \exp\left(-\frac{1}{2\sigma^2}(y_t - f(X_t, \beta))'(y_t - f(X_t, \beta))\right)\right) \end{aligned} \quad (2.55)$$

Aproksimasi  $L(\beta)$  di sekitar  $\beta^{(1)}$  dengan deret Taylor 2, yaitu (Aziz, 2010):

$$L(\beta) = L(\beta^{(1)}) + \frac{\partial L}{\partial \beta} \Big|_{\beta^{(1)}} (\beta - \beta^{(1)}) + \frac{1}{2} (\beta - \beta^{(1)})' \frac{\partial^2 L}{\partial \beta \partial \beta} \Big|_{\beta^{(1)}} (\beta - \beta^{(1)}) \quad (2.56)$$

sehingga diperoleh

$$\frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta} = \left( \frac{\partial L}{\partial \beta} \Big|_{\beta^{(1)}} \right)' + \frac{\partial^2 L}{\partial \beta \partial \beta} \Big|_{\beta^{(1)}} (\beta - \beta^{(1)}) \quad (2.57)$$

karena

$$\left( \frac{\partial L}{\partial \beta} \Big|_{\beta^{(1)}} \right)' = \frac{\partial L}{\partial \beta} \Big|_{\beta^{(1)}} \quad (2.58)$$

sehingga

$$\frac{\partial L(\beta)}{\partial \beta} = \frac{\partial L}{\partial \beta} \Big|_{\beta^{(1)}} + \frac{\partial^2 L}{\partial \beta \partial \beta} \Big|_{\beta^{(1)}} (\beta - \beta^{(1)}) \quad (2.59)$$

Menyamakan dengan nol akan diperoleh

$$\frac{\partial L}{\partial \beta} \Big|_{\beta^{(1)}} + \frac{\partial^2 L}{\partial \beta \partial \beta} \Big|_{\beta^{(1)}} (\beta^{(2)} - \beta^{(1)}) = 0 \quad (2.60)$$

atau

$$\beta^{(2)} = \beta^{(1)} - \left( \frac{\partial^2 L}{\partial \beta \partial \beta} \Big|_{\beta^{(1)}} \right)^{-1} \frac{\partial L}{\partial \beta} \Big|_{\beta^{(1)}} \quad (2.61)$$

Pada umumnya diperoleh iterasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \beta^{(n+1)} &= \beta^{(n)} - \left( \frac{\partial^2 L}{\partial \beta \partial \beta} \Big|_{\beta^{(n)}} \right)^{-1} \frac{\partial L}{\partial \beta} \Big|_{\beta^{(n)}} \\ &= \beta^{(n)} - \left( -\frac{1}{2\sigma^2} \frac{\partial^2 L}{\partial \beta \partial \beta} \Big|_{\beta^{(n)}} \right)^{-1} \left( -\frac{1}{2\sigma^2} \frac{\partial L}{\partial \beta} \Big|_{\beta^{(n)}} \right) \\ &= \beta^{(n)} - \left( \frac{\partial^2 L}{\partial \beta \partial \beta} \Big|_{\beta^{(n)}} \right)^{-1} \left( \frac{\partial L}{\partial \beta} \Big|_{\beta^{(n)}} \right) \end{aligned} \quad (2.62)$$

Iterasi inilah yang dikenal sebagai iterasi *Newton-Raphson*.

## 2.5 Ayat Al-Qur'an tentang Jual Beli

Dalam Al-Qur'an, sikap jual beli telah disinggung dalam surat Al-Baqarah ayat 282 berikut:

*"Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesunguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu, dan Allah maha mengetahui segala sesuatu."*

Dalam tafsir Ibnu Katsir, menjelaskan dalam ayat tersebut bahwa bagi

orang yang ingin melakukan transaksi jual beli atau bermuamalah tidak secara tunai dalam kurun waktu yang ditentukan, hendaknya untuk menuliskannya, agar lebih dapat menjaga jumlah dan batas waktu dalam muamalah, serta lebih menguatkan bagi saksi. Ketika seseorang bermuamalah dan membuat surat perjanjian, orang tersebut harus berlaku adil dan benar serta tidak boleh berpihak kepada salah seorang dalam penulisannya tersebut dan tidak boleh juga sesorang menulis kecuali apa yang telah disepakati tanpa menambah atau menguranginya. Ayat di atas mengajarkan sesorang untuk tidak saling menyusahkan ketika ingin bermuamalah atau transaksi jual beli. Ketika salah seorang tidak mengerti mengenai tulis-menulis dalam bermuamalah, hendaklah mengajarinya agar orang tersebut mengerti dan mengamalkanya dalam bermuamalah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan studi literatur. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diukur dalam suatu skala numerik, yaitu data harga saham (*closing price*). Studi literatur pada penelitian ini merupakan suatu metode penelitian yang dijadikan sumber dalam pemecahan masalah dengan kajian kepublikan.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari internet yaitu data harga saham harian *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Januari 2019-Februari 2020. Data-data tersebut diperoleh peneliti dari sumber website <https://finance.yahoo.com/quote/%5EKII/history?period1=1546300800&period2=1582848000&interval=1d&filter=history&frequency=1d> pada tanggal 25 April 2020.

#### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu harga saham harian dari *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai variabel *independent*.

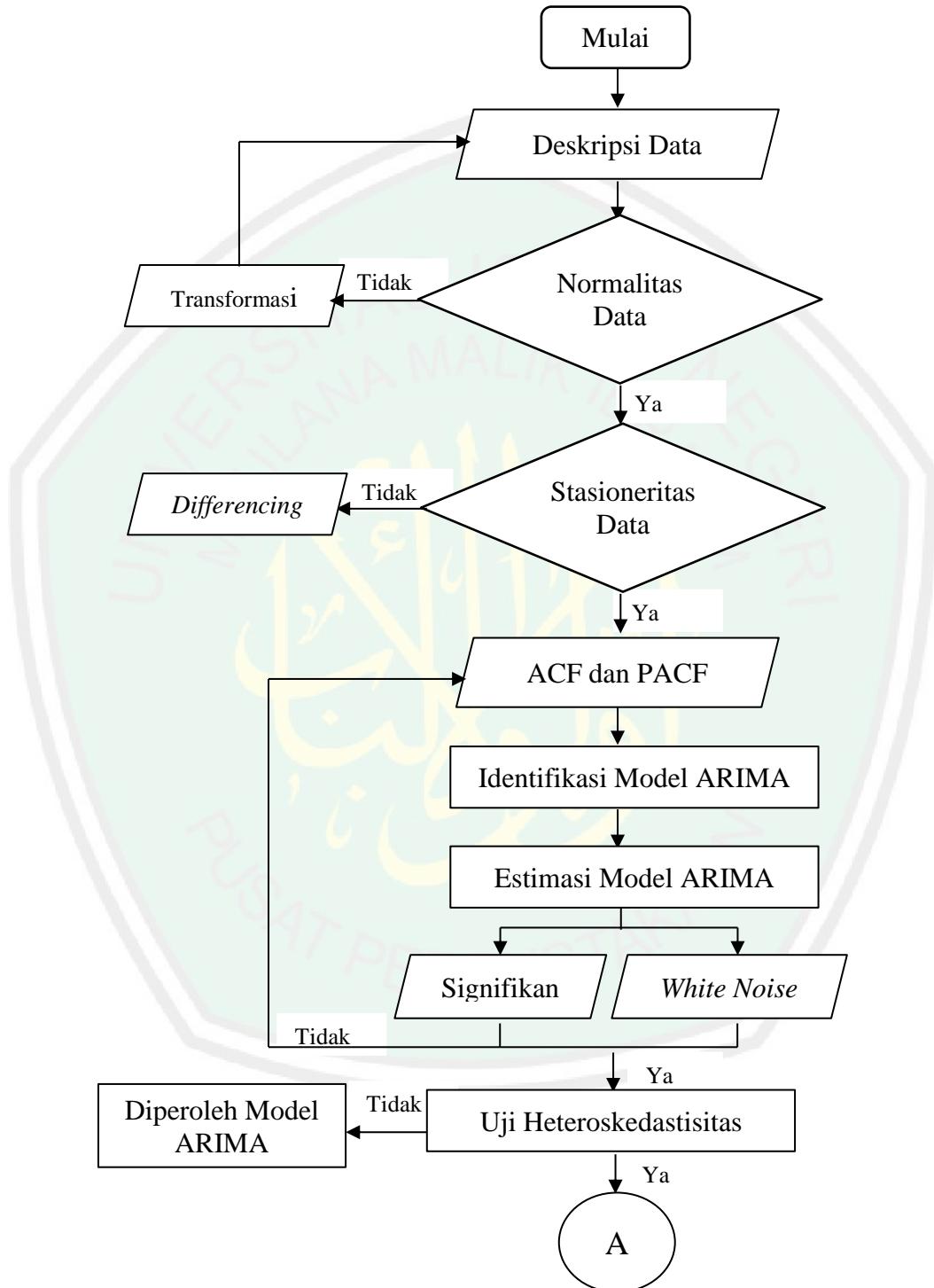
#### 3.4 Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk implementasi model ARIMA-GARCH menggunakan metode *Maximum Likelihood* pada data harga

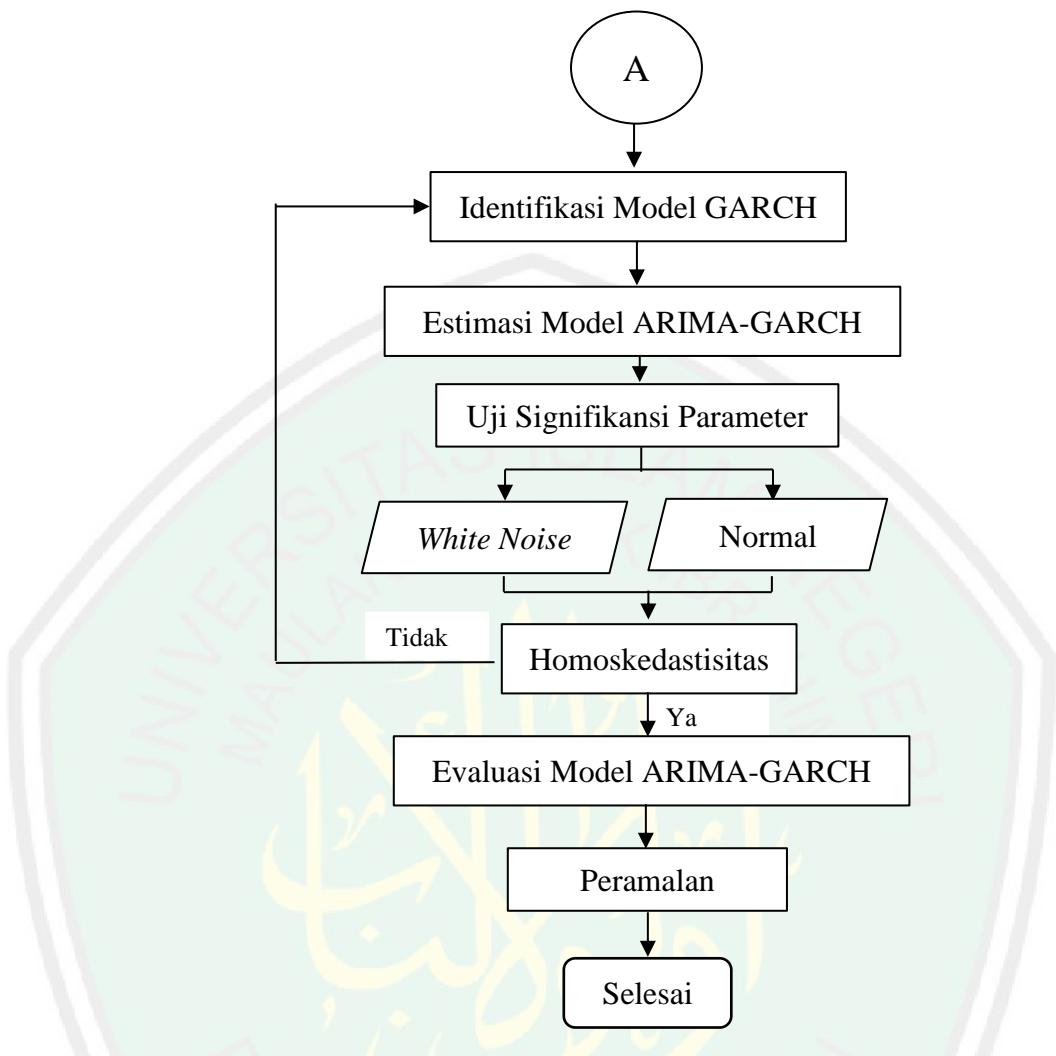
saham *Jakarta Islamic Index* periode Januari 2019-Februari 2020, yaitu sebagai berikut:

- a. Transformasi data ke dalam bentuk *log return*
- b. Melakukan uji stasioneritas dan uji normalitas
- c. Identifikasi model ARIMA berdasarkan grafik ACF dan PACF
- d. Menentukan estimasi model ARIMA dengan metode *Maximum Likelihood* menggunakan iterasi *Newton Raphson*
- e. Melakukan uji signifikansi parameter pada hasil estimasi model ARIMA
- f. Melakukan uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi pada hasil estimasi model ARIMA
- g. Identifikasi model GARCH dengan model ARIMA
- h. Menentukan model ARIMA-GARCH dengan metode *Maximum Likelihood* menggunakan iterasi *Newton Raphson*.
- i. Melakukan uji signifikansi parameter pada hasil estimasi model ARMA-GARCH
- j. Melakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi pada hasil estimasi model ARIMA-GARCH
- k. Mengembalikan model kedalam bentuk harga saham, kemudian meramalkan harga saham dengan model ARIMA-GARCH

### 3.5 Diagram Alir Analisis Data



Gambar 3.1 Flowchart Analisis Data



Gambar 3.2 Lanjutan Flowchart Analisis Data (A)

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Implementasi Model ARIMA-GARCH menggunakan Metode *Maximum Likelihood*

##### 4.1.1 Deskripsi Data

Analisis statistik deskriptif dari data harga saham JII dapat dilihat pada gambar berikut:

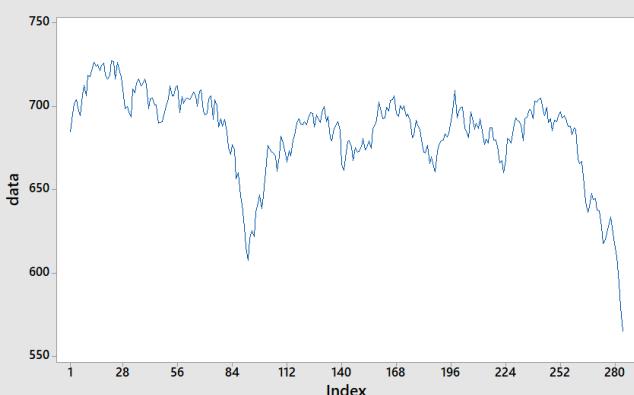
**Descriptive Statistics: Data Harga Saham**

Variable	N	N*	Mean	SE Mean	StDev	Minimum	Q1	Median	Q3	Maximum
data	284	0	683.99	1.55	26.13	565.01	674.91	690.01	699.57	727.01

Gambar 4.1 Statistik Deskriptif Data dengan Bantuan Minitab

Dari gambar 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat 284 data harga saham. Rata-rata harga saham JII periode Januari 2019-Februari 2020 sebesar Rp.683,990, median sebesar Rp.690,01, nilai maximum sebesar Rp.727,01, nilai minimum sebesar Rp.565,01, dan standar deviasi sebesar Rp.26,13. Untuk mengetahui perubahan harga saham tersebut, dapat dilihat pada gambar plot data sebagai berikut:

**Time Series Plot of data**



Gambar 4.2 Plot Data Harga Saham JII dengan Bantuan Minitab

Pada gambar 4.2 menunjukkan pergerakan harga saham untuk periode 1 Januari 2019-31 Februari 2020 (284 data). Dari plot data tersebut terlihat bahwa data mengalami penurunan dan peningkatan setiap minggunya, dengan kata lain fluktuasi data tidak berada di sekitar nilai rata-rata yang konstan.

#### 4.1.2 Uji Hipotesa Data

Sebelum dilakukan proses pemodelan dan estimasi, data harga saham terlebih dahulu harus memenuhi beberapa uji hipotesis berikut ini:

a. Uji Stasioneritas

Untuk mengetahui stasioneritas harga saham, maka dilakukan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : ADF = 1 \text{ (data bersifat stasioner)}$$

$$H_1 : ADF < 1 \text{ (data bersifat tidak stasioner)}$$

Dengan kriteria uji yaitu tolak  $H_0$  jika  $|ADF| > |t_\alpha|$  atau nilai probabilitas > taraf signifikan 5% maka didapatkan hasil sebagai berikut:

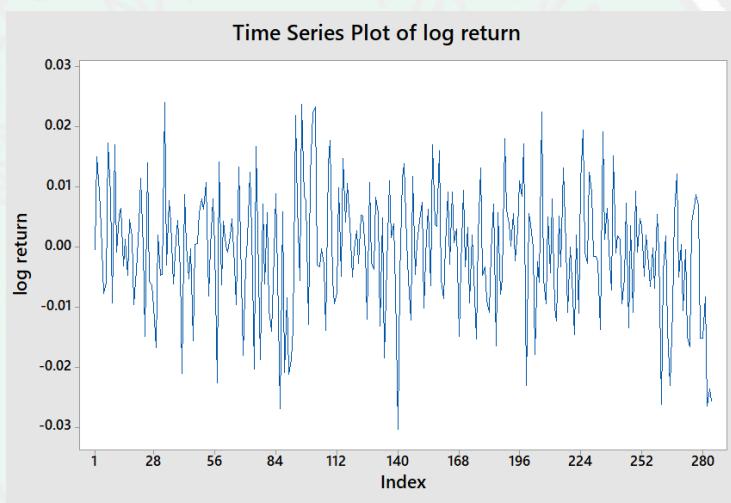
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=15)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.086526	0.9642
Test critical values:		
1% level	-3.453317	
5% level	-2.871546	
10% level	-2.572174	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Gambar 4.3 Uji Stasioner Data Harga Saham JII dengan Bantuan Eviews

Berdasarkan output diatas dapat dilihat nilai *t-statistic* uji ADF sebesar 0,086526 dan nilai probabilitas ADF sebesar 0,9624. Dengan menggunakan taraf signifikan

sebesar  $\alpha = 5\%$ , nilai probabilitas ADF tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikan atau nilai  $|t \text{ statistic}| = 0,086526 > |t_\alpha| = -2,871546$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa data harga saham bersifat tidak stasioner. Untuk mengubah data tidak stasioner menjadi data yang stasioner dapat dilakukan dengan mentransformasikan data ke dalam bentuk *log return* seperti pada persamaan (2.45). Hasil transformasi dapat dilihat pada plot data dibawah ini:



Gambar 4.4 Plot Data *Log Return* dengan Bantuan Minitab

Plot data *return* harga saham dari JII pada gambar di atas menunjukkan bahwa rata-rata data berada pada satu nilai konstan yaitu nol. Nilai *return* bernilai positif jika terjadi kenaikan harga saham dan bernilai negatif jika harga saham mengalami penurunan. Untuk memastikan apakah data *log return* sudah stasioner, maka dilakukan uji ADF dengan hasil sebagai berikut:

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=15)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-15.88868	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.453317	
5% level	-2.871546	
10% level	-2.572174	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Gambar 4.5 Uji Stasioneritas Data *Log Return* dengan Bantuan Eviews

Berdasarkan Gambar 4.5 di atas dapat dilihat nilai *t-statistic* uji ADF sebesar -15,88868 dan nilai kritis dengan tingkat 5% sebesar -2,871546. Sehingga nilai *t-statistic* uji ADF lebih kecil daripada nilai kritis yang berarti terima  $H_0$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa *log return* bersifat stasioner

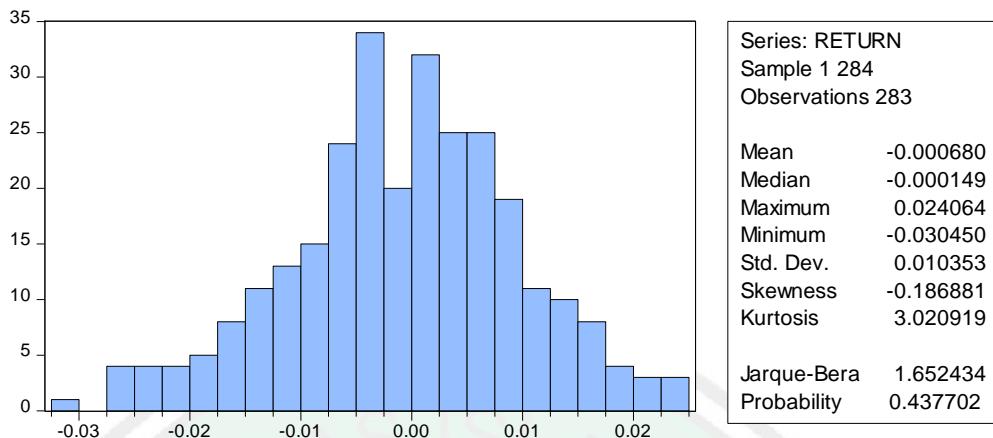
#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada *log return* menggunakan uji *Jarque Bera* dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : JB < 2 \text{ (data berdistribusi normal)}$$

$$H_1 : JB > 2 \text{ (data tidak berdistribusi normal)}$$

Dengan kriteria uji yaitu terima  $H_0$  jika nilai *Jarque Bera*  $< 2$  atau nilai probabilitas  $>$  taraf signifikan 5%, maka didapatkan hasil sebagai berikut:



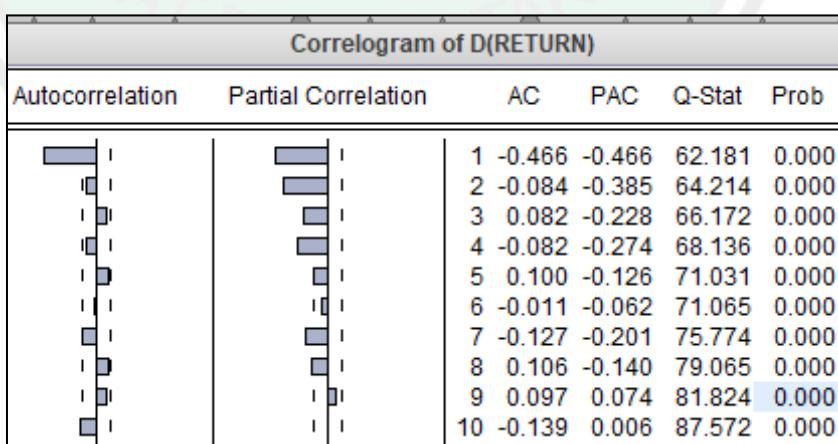
Gambar 4.6 Uji Normalitas Data *Log Return* dengan Bantuan Minitab

Pada Gambar 4.6 terlihat bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar  $1.652434 < 2$  dan nilai *p-value* sebesar  $0.437702 > 0.05$  maka artinya terima  $H_0$  yang berarti bahwa data *log return* saham JII berdistribusi normal.

#### 4.1.3 Pemodelan ARIMA

##### a. Identifikasi Model ARIMA

Identifikasi model ARIMA pada data deret waktu dapat dilihat dari plot *Autocorrelation Function* (ACF) dan *Partial Autocorrelation Function* (PACF) data *log return* sebagai berikut:



Gambar 4.7 Correlogram *Log Return* dengan Bantuan Eviews

Dari Gambar 4.7 dapat dilihat koefisien korelasi ACF dan PACF pada *lag* pertama telah melebihi batas interval, dan nilai probabilitas dari *lag* pertama sampai *lag* ke-sepuluh lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa model ARIMA (1,1,1) merupakan model yang teridentifikasi menjadi model yang akan diestimasi.

#### b. Estimasi Model ARIMA

Untuk mengetahui model ARIMA yang signifikan dapat dilihat dari nilai probabilitas  $< 0,05$ . Setelah dilakukan estimasi menggunakan metode *Maximum Likelihood* dengan iterasi *Newton Raphson* sebanyak 500 kali pada model ARIMA, didapatkan model signifikan dan terbaik yaitu model ARIMA(1,1,1) dengan output sebagai berikut:

Coefficient covariance computed using outer product of gradients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
AR(1)	-0.724706	0.320600	-2.260467	0.0246
MA(1)	0.783672	0.290794	2.694942	0.0075
SIGMASQ	0.000106	8.94E-06	11.87180	0.0000
R-squared	0.002956	Mean dependent var	-0.000679	
Adjusted R-squared	-0.004141	S.D. dependent var	0.010334	
S.E. of regression	0.010356	Akaike info criterion	-6.291967	
Sum squared resid	0.030135	Schwarz criterion	-6.253421	
Log likelihood	896.4593	Hannan-Quinn criter.	-6.276513	
Durbin-Watson stat	1.991078			
Inverted AR Roots	-.72			
Inverted MA Roots	-.78			

Gambar 4.8 Estimasi Model ARIMA(1,1,1) dengan Bantuan Eviews

Dari Gambar 4.8 tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilitas  $< 0.05$  yang menunjukkan bahwa model ARIMA (1,1,1) signifikan, sehingga model ARIMA (1,1,1) dapat dijadikan model yang tepat.

#### c. Uji Parameter

Setelah mendapatkan model ARIMA, perlu diuji apakah parameter dari hasil estimasi telah signifikan atau tidak. Hipotesis dari uji signifikansi parameter adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \theta = 0 \text{ (parameter } \theta \text{ tidak signifikan dalam model)}$$

$$H_1 : \theta \neq 0 \text{ (parameter } \theta \text{ signifikan dalam model)}$$

Dengan kriteria uji yaitu tolak  $H_0$  jika  $|t_{hitung}| > t_{\frac{\alpha}{2}}$  atau nilai probabilitas <

taraf signifikan 5%. Berdasarkan gambar 4.6, hasil uji signifikansi parameter menunjukkan bahwa probabilitas AR(1) dan MA(1) < 0.05. Artinya  $H_0$  ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa model ARIMA(1,1,1) merupakan model yang signifikan.

Selanjutnya, dilakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah model ARIMA yang didapatkan memiliki varians *error* yang konstan atau tidak. Jika model menghasilkan varians *error* yang tidak konstan artinya model tersebut memiliki masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada model ARIMA (1,1,1) menggunakan metode *White* dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_t^2 = \sigma^2 \text{ (data tidak bersifat heteroskedastisitas)}$$

$$H_1 : \sigma_t^2 \neq \sigma^2 \text{ (data bersifat heteroskedastisitas)}$$

Dengan kriteria uji yaitu tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas dari *Chi Square* < taraf signifikan 5%, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	170.9799	Prob. F(6,277)	0.0000
Obs*R-squared	223.6199	Prob. Chi-Square(6)	0.0000
Scaled explained SS	223.0391	Prob. Chi-Square(6)	0.0000

Gambar 4.9 Uji Heteroskedastisitas Model ARIMA(1,1,1) dengan Bantuan Eviews

Dari gambar 4.9 dapat dilihat bahwa nilai *probability chi-square* sebesar  $0.0000 < 0.05$ . Artinya  $H_0$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians *error* mengandung heteroskedastisitas. Maka dapat dikatakan bahwa data tersebut mengikuti model ARCH/GARCH.

Selanjutnya, untuk mengetahui bahwa *error* bersifat *white noise* pada model ARIMA(1,1,1), maka dilakukan uji autokorelasi menggunakan *correlogram*. Didapatkan hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob
1	1	1	-0.010	-0.010	0.0271
2	1	2	0.007	0.007	0.0424
3	1	3	0.026	0.026	0.2303 0.631
4	1	4	0.015	0.015	0.2917 0.864
5	1	5	0.072	0.072	1.8071 0.613
6	1	6	0.006	0.007	1.8178 0.769
7	1	7	-0.070	-0.072	3.2456 0.662
8	1	8	0.123	0.118	7.6788 0.263
9	1	9	0.096	0.098	10.374 0.168
10	1	10	-0.091	-0.097	12.848 0.117

Gambar 4.10 Uji Autokorelasi Residual dengan Bantuan Eviews

Berdasarkan Gambar 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari *lag* pertama sampai dengan *lag* ke-10 menunjukkan nilai yang lebih dari taraf signifikan 5% . Artinya, *error* tidak memiliki gejala autokorelasi atau bersifat *white noise*.

#### 4.1.4 Pemodelan ARIMA-GARCH

##### a. Estimasi Model ARIMA-GARCH

Dalam estimasi model GARCH digunakan metode *Maximum Likelihood* dengan iterasi *Newton Raphson*. Untuk membangun kemungkinan suatu model GARCH diperlukan iterasi sebanyak 500 kali untuk mendapatkan model yang tepat. Untuk mengetahui model GARCH yang signifikan dapat dilihat dari nilai probabilitas  $< 0,05$ . Dengan bantuan *software Eviews* didapatkan hasil estimasi model ARIMA(1,1,1)-GARCH (0,2) dengan output sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
AR(1)	0.853702	0.149369	5.715405	0.0000
MA(1)	-0.843128	0.156236	-5.396518	0.0000
<b>Variance Equation</b>				
C	1.17E-07	2.18E-08	5.375299	0.0000
GARCH(-1)	1.996413	0.005151	387.6077	0.0000
GARCH(-2)	-0.997518	0.005138	-194.1410	0.0000
R-squared	0.005592	Mean dependent var	-0.000680	
Adjusted R-squared	0.002053	S.D. dependent var	0.010353	
S.E. of regression	0.010342	Akaike info criterion	-6.305497	
Sum squared resid	0.030055	Schwarz criterion	-6.241090	
Log likelihood	897.2278	Hannan-Quinn criter.	-6.279672	
Durbin-Watson stat	1.917162			
Inverted AR Roots	.85			
Inverted MA Roots	.84			

Gambar 4.11 Estimasi Model ARIMA(1,1,1)-GARCH (0,2) dengan Bantuan Eviews

Dari Gambar 4.11 tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilitas  $< 0,05$  yang menunjukkan bahwa model GARCH (0,2) signifikan. Sehingga, model ARIMA(1,1,1)-GARCH (0,2) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Z_t - Z_{t-1} = 0,853702(Z_{t-1} - Z_{t-2}) - 0,843128\varepsilon_{t-1} + \varepsilon_t,$$

dimana  $\varepsilon_t \sim N(0, h_t^2)$

Berdasarkan model di atas dapat diketahui bahwa model berawal dari hasil *differencing* orde 1 dari *log* harga saham (selisih *log* harga saham sekarang

dengan *log* harga saham sebelumnya) atau sama dengan *log return*. Kemudian akan sama dengan kombinasi linier dari *log* harga saham sebelumnya dengan koefisien sebesar 0,853702 dan *error* sebelumnya dengan koefisien sebesar -0,843128. Untuk persamaan variansi *error* yaitu kombinasi linier dari *error-error* sebelumnya dan variansi-variansi *error* sebelumnya dapat dimodelkan sebagai berikut:

$$h_t^2 = 0,000000117 + 1,996413h_{t-1}^2 - 0,997518h_{t-2}^2$$

Berdasarkan model tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien ( $\alpha_0$ ) sebesar 0,000000117, nilai parameter orde pertama ( $\vartheta_1$ ) dari variansi-variansi sebelumnya adalah 1,996413, sedangkan untuk nilai parameter orde kedua ( $\vartheta_2$ ) adalah 0,997518.

#### b. Uji Parameter

Setelah mendapatkan model ARIMA-GARCH, perlu diuji apakah parameter dari hasil estimasi telah signifikan atau tidak. Berdasarkan gambar 4.9, hasil uji signifikansi parameter menunjukkan bahwa probabilitas < 0.05. Artinya  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa model ARIMA(1,1,1)-GARCH(0,2) merupakan model yang signifikan.

Selanjutnya, dilakukan untuk mengetahui apakah model ARIMA(1,1,1)-GARCH(0,2) menghasilkan varians *error* yang tidak konstan, maka dilakukan uji heteroskedastisitas kembali dengan ARCH-LM. Didapatkan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

F-statistic	0.053629	Prob. F(1,280)	0.8170
Obs*R-squared	0.054001	Prob. Chi-Square(1)	0.8162
<b>Test Equation:</b>			
Dependent Variable: WGT_RESID^2			
Method: Least Squares			
Date: 04/26/20 Time: 08:26			
Sample (adjusted): 3 284			
Included observations: 282 after adjustments			

Gambar 4.12 Uji Heteroskedastisitas Model ARIMA-GARCH dengan Bantuan Eviews

Dari Gambar 4.12 dapat dilihat bahwa nilai *probability chi-square* sebesar 0.8162 > 0.05, artinya  $H_0$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa model ARIMA(1,1,1)-GARCH(0,2) sudah tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Selanjutnya adalah uji autokorelasi menggunakan *correlogram*.

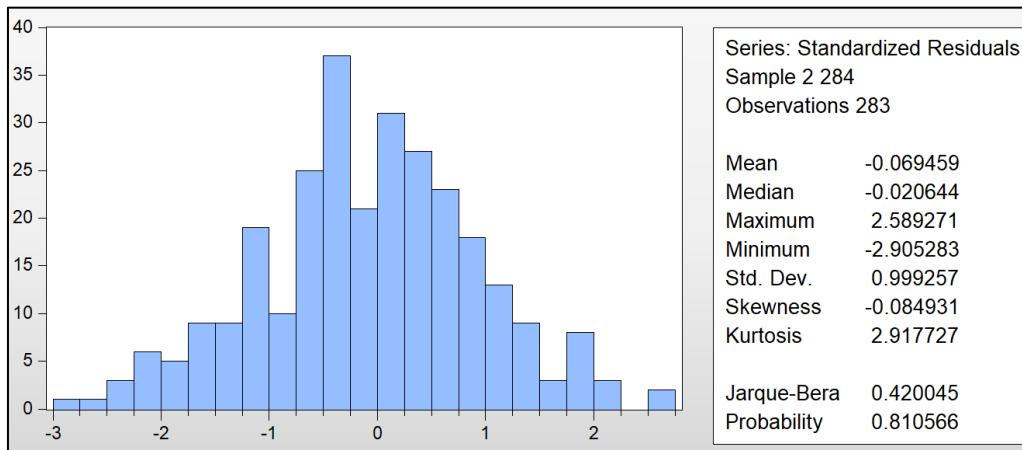
Didapatkan hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob*
1	1	1	-0.008	-0.008	0.0166
2	1	2	-0.061	-0.061	1.0920
3	1	3	0.039	0.038	1.5279
4	1	4	-0.037	-0.040	1.9161
5	1	5	0.089	0.094	4.2254
6	1	6	-0.014	-0.021	4.2858
7	1	7	-0.088	-0.075	6.5605
8	1	8	0.109	0.100	10.069
9	1	9	0.086	0.087	12.269
10	1	10	-0.091	-0.085	14.723

Gambar 4.13 Uji Autokorelasi Model ARIMA-GARCH dengan Bantuan Eviews

Berdasarkan Gambar 4.13 diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari *lag* pertama sampai dengan *lag* ke-10 menunjukkan nilai yang lebih dari taraf signifikan 5% . Artinya, model tidak memiliki gejala autokorelasi atau bersifat *white noise*.

Setelah uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, langkah selanjutnya adalah uji normalitas residual untuk mengetahui bahwa error berdistribusi normal atau tidak melalui uji *Jarque Bera*. Didapatkan hasil uji sebagai berikut:



Gambar 4.14 Uji Normalitas Model ARIMA-GARCH dengan Bantuan Eviews

Berdasarkan Gambar 4.14 dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0,420045 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,810566. Dengan menggunakan taraf signifikan 5%, maka nilai probabilitas lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan. Hal tersebut berarti bahwa model ARIMA(1,1,1)-GARCH(0,2) berdistribusi normal.

#### 4.1.5 Evaluasi Model ARIMA-GARCH

Setelah model memenuhi semua kriteria uji, maka selanjutnya adalah mengembalikan model ARIMA(1,1,1)-GARCH(0,2) ke dalam bentuk harga saham sebagai berikut:

$$Z_t - Z_{t-1} = 0,853702(Z_{t-1} - Z_{t-2}) - 0,843128\varepsilon_{t-1} + \varepsilon_t$$

Diketahui bahwa  $Z_t$  merupakan *log* dari selisih harga saham sekarang dengan harga saham sebelumnya. Misal  $w_t = Z_t - Z_{t-1}$  maka diperoleh:

$$w_t = 0,853702(Z_{t-1} - Z_{t-2}) - 0,843128\varepsilon_{t-1} + \varepsilon_t$$

Misalkan  $S_t$  adalah harga saham pada waktu ke- $t$ , maka:

$$S_t - S_{t-1} = \exp(w_t)$$

$$S_t = S_{t-1} + \exp(w_t)$$

$$S_t = S_{t-1} + \exp(0,853702(Z_{t-1} - Z_{t-2}) - 0,843128\varepsilon_{t-1} + \varepsilon_t)$$

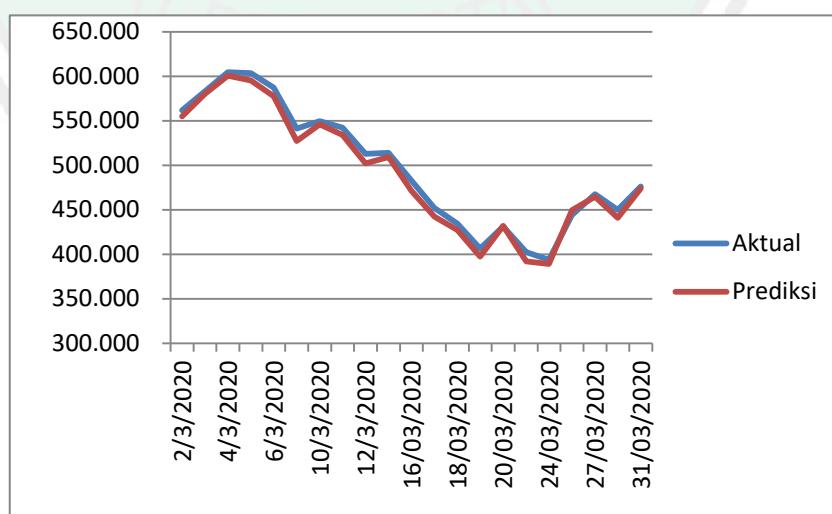
Dari model tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai dari harga saham sekarang ditentukan oleh nilai harga saham sebelumnya dan eksponensial dari selisih *log return* sekarang dan sebelumnya).

#### 4.2 Peramalan Model ARIMA-GARCH

Setelah didapatkan model ARIMA(1,1,1)-GARCH(0,2) maka dilakukan peramalan (*forecasting*) dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_t &= S_{t-1} + \exp(0,853702(Z_{t-1} - Z_{t-2}) - 0,843128\varepsilon_{t-1} + \varepsilon_t) \\ &= 565,007 + \exp(0,853702(-0,00533 + 0,0257) - 0,85312(0,00032) + 0,02785) \\ &= 555,0442 \end{aligned}$$

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa nilai harga saham pada periode 2 Maret 2020 adalah 555,0442. Nilai tersebut mendekati nilai *real* harga saham dari *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu 562,007. Kemudian, dengan menggunakan model yang sama didapatkan peramalan (*forecasting*) untuk harga saham harian periode 2-31 Maret 2020 dan dibandingkan dengan harga saham *real* yang dapat divisualisasikan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 4.15 Grafik Perbandingan Harga Saham dan Hasil Peramalan dengan Bantuan Excel

Peramalan harga saham dilakukan dengan menggunakan model ARIMA(1,1,1)-GARCH(0,2) selama periode 21 hari ke depan. Grafik hasil dari peramalan model tersebut terdapat pada Gambar 4.15 sedangkan data hasil peramalan terdapat pada Lampiran 2. Dari Gambar 4.15, terlihat bahwa data peramalan pada bulan Maret 2020 tidak berbeda jauh dengan data aktual. Hal tersebut menunjukkan bahwa model ARIMA(1,1,1)-GARCH(0,2) dapat memberikan peramalan yang baik.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi model ARIMA-GARCH pada harga saham harian (JII) periode Januari 2019-Februari 2020 menghasilkan model yang signifikan, yaitu model ARIMA(1,1,1)-GARCH(0,2) atau dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Z_t - Z_{t-1} = 0,853702(Z_{t-1} - Z_{t-2}) - 0,843128\varepsilon_{t-1} + \varepsilon_t$$

dimana  $\varepsilon_t \sim N(0, h_t^2)$

dengan persamaan variansi:

$$h_t^2 = 0,000000117 + 1,996413h_{t-1}^2 - 0,997518h_{t-2}^2$$

Sehingga dapat terlihat bahwa terdapat hubungan antara model ARIMA(1,1,1)-GARCH(0,2).

2. Hasil peramalan harga saham periode Maret 2020 menggunakan model ARIMA(1,1,1)-GARCH(0,2) menyatakan bahwa plot data prediksi hampir mengikuti pola data aktual. Hal tersebut menunjukkan bahwa model ARIMA(1,1,1)-GARCH(0,2) dapat memberikan hasil peramalan yang baik.

#### 5.2 Saran

Data deret waktu dari harga saham selalu mengalami perubahan setiap waktunya, menyebabkan model yang dihasilkan berbeda-beda. Maka bagi

penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa, yaitu mengestimasi model dari pengembangan GARCH, misalnya model IGARCH, GARCH BEKK, dan model-model lainnya. Kemudian dapat dilakukan peramalan pada harga saham dengan periode waktu yang lebih banyak.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ansofino. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ariedianto, M. D. (2012). *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Aswi, & Sukarna. (2006). *Analisis Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*. Makasar: Andira Publisher.
- Aziz, A. (2010). *Ekonometrika Teori dan Praktik Eksperimen dengan Matlab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Bisgaard, S., & Kulahci, M. (2011). *Time Series Analysis and Forecasting by Example*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Bollerslev. (1986). Generalized Autoregressive Conditional Heretoskedasticity. *Journal of Econometrics*, 33(3).
- Brockwell, P. J., & Davis, R. A. (2002). *Introsuction to Time Series and Forecasting Second Edition*. New York: Springer.
- Bunga, L. M. (2015). Pemodelan dan Peramalan Penutupan Harga Saham PT.Telkom dengan Metode ARCH-GARCH. *Jurnal Matematika*, 2(1).
- Darmadji, T., & Hendi, M. F. (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Efendy, N., & Setiawan, M. (2014). *Ekonometrika Pendekatan Teori dan Terapan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ekananda, M. (2015). *Ekonometrika Dasar untuk Penelitian Ekonomi, Sosial, dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Engle, R. F. (1982). Autoregressive Conditional Heretoskedasticity with Estimates of The Variance of United Kingfom Inflation. *Econometrica*, 50(4).
- Fitriyah. (2012). *Pemodelan Harga Saham Menggunakan Model ARIMA-GARCH*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hanke, J. E., & Whichern, D. (2014). *Business Forecasting Ninth Edition*. United

- States of America: Pearson Education Limited.
- Hull, J. C. (2012). *Options, Futures, and Other Derivatives (Eight Edition)*. England: Pearson.
- Karnadjaja, A., Ong, E., Wijaya, C., Tanujaya, B., & Efendi, J. (2007). *Smart Investment For Mega Profit: Strategi Menuju Kebebasan Finansial Melalui Investasi Stocks dan Options dengan Small Capital, Low Risk, Liquid & Stress Free*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Khoirunnisa, E. (2014). *Penerapan Metode ARCH/GARCH Pada Pemodelan Harga Penutupan Saham di Bursa Efek Indonesia 2005-2013*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Lehmann, E. L. (1986). *Testing Statistical Hypotheses Second Edition*. Wiley Blackwell.
- Makridakis, S., McGee, E., & Wheel, W. S. (1999). *Metode dan Aplikasi Peramalan Jilid I*. (H. Suminto, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Mawby, W. D. (2007). *Project Portofolio Selection for Siv Sigma*. Milwaukee: American Society for Quality.
- Mulyana. (2004). *Buku AjarAnalisis Deret Waktu*. Bandung: FMIPA UNPAD.
- Reykov, T., & George, A. M. (2013). *Basic Statistics An Introduction with R*. United Kingdom: Rowman & Littlefield Publisher, Inc.
- Rosadi, D. (2012). *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan*. Yogyakarta: Andi.
- Saefuddin, A., KA, N., A, A., & K, S. (2009). *Statistika Dasar*. Jakarta: Grasindo.
- Saludin. (2017). *Ekonometrika Keuangan: Aplikasi Permodelan dengan Minitab*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2012). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Spiegel, R. M., & Stephens, L. J. (2017). *Statistik Schaum's Outline Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Surya, Y., & Hariadi, Y. (2002). *Sifat Statistika Data Ekonomi Keuangan (Studi Empirik Beberapa Indeks Saham Indonesia)*. Bandung: FE Institute.

Wei. (2006). *Time Series Analysis, Univariate and Multivariate Method Second Edition*. New York: Person Education.

Yolanda, N. B., Nainggolan, N., & Komalig, H. A. (2017). Penerapan Model ARIMA-GARCH Untuk Memprediksi Harga Saham Bank BRI. *Jurnal MIPA UNSRAT*, 6(2).



## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

Data harga saham Jakarta Islamic Index periode Januari 2019 sampai dengan Februari 2020

Date	Close	Log Return
2/1/2019	684.916	-0.0004481
3/1/2019	695.300	0.015047204
4/1/2019	701.742	0.009222408
7/1/2019	704.113	0.00337304
8/1/2019	698.653	-0.007784659
9/1/2019	694.404	-0.006100272
10/1/2019	706.573	0.017372599
11/1/2019	712.760	0.008718235
14/1/2019	706.148	-0.009319911
15/1/2019	718.294	0.017054109
16/1/2019	717.668	-0.000871889
17/1/2019	721.426	0.005222742
18/1/2019	726.083	0.006434525
21/1/2019	723.802	-0.003146459
22/1/2019	724.755	0.001315792
23/1/2019	721.313	-0.004760504
24/1/2019	724.569	0.004503833
25/1/2019	725.818	0.001722299
28/1/2019	718.888	-0.009593721
29/1/2019	716.119	-0.003859219
30/1/2019	718.747	0.003663064
31/1/2019	727.011	0.01143219
1/2/2019	726.814	-0.000271009
4/2/2019	716.078	-0.014881499
6/2/2019	726.181	0.014010195
7/2/2019	722.046	-0.005710446
8/2/2019	717.515	-0.006294995
11/2/2019	710.370	-0.010007892
12/2/2019	698.575	-0.016743415
13/2/2019	699.924	0.001929212
14/2/2019	696.625	-0.004724512
15/2/2019	693.429	-0.004598391
18/2/2019	710.318	0.024063902
19/2/2019	708.119	-0.003100598

20/2/2019	713.633	0.007756666
21/2/2019	716.452	0.003942428
22/2/2019	712.008	-0.006222105
25/2/2019	712.901	0.001253414
26/2/2019	716.033	0.004383694
27/2/2019	713.239	-0.003909688
28/2/2019	698.316	-0.021144845
1/3/2019	704.483	0.008792478
4/3/2019	704.673	0.000269665
5/3/2019	700.882	-0.005394324
6/3/2019	700.674	-0.000296813
8/3/2019	689.800	-0.015641028
11/3/2019	690.088	0.000417425
12/3/2019	690.465	0.000546158
13/3/2019	694.429	0.005724641
14/3/2019	700.045	0.008054694
15/3/2019	704.419	0.006228731
18/3/2019	712.024	0.010738269
19/3/2019	706.222	-0.008181983
20/3/2019	706.244	3.11512E-05
21/3/2019	711.897	0.007972451
22/3/2019	711.930	4.63539E-05
25/3/2019	695.948	-0.022704647
26/3/2019	705.909	0.014211389
27/3/2019	701.499	-0.00626686
28/3/2019	704.553	0.004344085
29/3/2019	704.688	0.000191592
1/4/2019	704.037	-0.00092424
2/4/2019	705.270	0.001749797
4/4/2019	708.612	0.004727419
5/4/2019	706.396	-0.00313214
8/4/2019	699.603	-0.009662955
9/4/2019	708.928	0.013240939
10/4/2019	709.729	0.001129237
11/4/2019	697.018	-0.018071972
12/4/2019	694.956	-0.002962701
15/4/2019	695.808	0.001225226
16/4/2019	704.574	0.012519605
18/4/2019	706.245	0.002368838
22/4/2019	692.032	-0.020330005
23/4/2019	703.766	0.016813717
24/4/2019	700.340	-0.004879983
25/4/2019	687.331	-0.01874995
26/4/2019	692.272	0.007162961

29/04/2019	687.963	-0.006243885
30/04/2019	691.910	0.005720832
2/5/2019	684.675	-0.010511616
3/5/2019	675.091	-0.014096777
6/5/2019	671.143	-0.005865268
7/5/2019	677.155	0.008917969
8/5/2019	674.190	-0.00438228
9/5/2019	656.231	-0.026999109
10/5/2019	660.066	0.005826969
13/05/2019	646.385	-0.020944529
14/05/2019	640.885	-0.008545268
15/05/2019	627.432	-0.021214735
16/05/2019	615.738	-0.01881375
17/05/2019	607.427	-0.013589545
20/05/2019	620.888	0.021918708
21/05/2019	625.166	0.006866503
22/05/2019	621.642	-0.00565285
23/05/2019	636.621	0.023810138
24/05/2019	641.947	0.008331244
27/05/2019	647.003	0.007845186
28/05/2019	638.722	-0.012881626
29/05/2019	646.390	0.011933732
31/05/2019	661.039	0.022409803
10/6/2019	676.658	0.023353136
11/6/2019	674.595	-0.003053465
12/6/2019	672.354	-0.003327523
13/06/2019	672.152	-0.000300482
14/06/2019	670.107	-0.003047104
17/06/2019	660.838	-0.013928675
18/06/2019	669.956	0.013703312
19/06/2019	681.917	0.017695911
20/06/2019	678.075	-0.005650048
21/06/2019	671.641	-0.00953393
24/06/2019	666.552	-0.007605816
25/06/2019	673.163	0.009869343
26/06/2019	669.895	-0.004866516
27/06/2019	679.877	0.014790916
28/06/2019	682.647	0.004065989
1/7/2019	689.959	0.010654287
2/7/2019	692.584	0.003797355
3/7/2019	689.137	-0.00498944
4/7/2019	688.840	-0.000431067
5/7/2019	690.723	0.002729852
8/7/2019	688.839	-0.002731303

9/7/2019	692.516	0.005323771
10/7/2019	696.036	0.005070041
11/7/2019	695.550	-0.000698484
12/7/2019	687.240	-0.012019323
15/07/2019	694.642	0.010713029
16/07/2019	692.841	-0.002596069
17/07/2019	690.260	-0.003732197
18/07/2019	696.001	0.008282759
19/07/2019	699.861	0.005530647
24/07/2019	690.718	-0.013150108
25/07/2019	694.032	0.004786433
26/07/2019	681.257	-0.018578448
29/07/2019	679.171	-0.003066684
30/07/2019	686.687	0.011005648
31/07/2019	687.802	0.001622421
1/8/2019	690.490	0.003900485
2/8/2019	685.476	-0.007288003
5/8/2019	664.918	-0.030449763
6/8/2019	661.591	-0.005016185
7/8/2019	669.240	0.0114952
8/8/2019	678.599	0.013887639
9/8/2019	679.279	0.001001563
12/8/2019	675.633	-0.005381912
13/08/2019	667.474	-0.012149591
14/08/2019	675.345	0.011723233
15/08/2019	672.233	-0.004618665
16/08/2019	672.647	0.000615668
19/08/2019	675.593	0.004370149
20/08/2019	680.658	0.007469154
21/08/2019	673.752	-0.010197887
22/08/2019	675.015	0.001872822
23/08/2019	679.254	0.006260224
26/08/2019	674.870	-0.006475057
27/08/2019	686.505	0.017093429
28/08/2019	689.022	0.003659692
29/08/2019	691.429	0.00348727
30/08/2019	702.590	0.016013036
2/9/2019	698.742	-0.005491931
3/9/2019	692.699	-0.008686014
4/9/2019	692.871	0.000248273
5/9/2019	699.284	0.00921312
6/9/2019	697.234	-0.002935875
9/9/2019	703.612	0.009105989
10/9/2019	704.097	0.000689063

11/9/2019	706.233	0.003029081
12/9/2019	695.758	-0.014943313
13/09/2019	693.682	-0.002988256
16/09/2019	700.229	0.009393782
17/09/2019	697.922	-0.003300076
18/09/2019	700.179	0.003228668
19/09/2019	693.627	-0.009401665
20/09/2019	695.031	0.002022097
23/09/2019	691.750	-0.00473183
24/09/2019	681.169	-0.015414179
25/09/2019	682.450	0.001878824
26/09/2019	691.455	0.013108809
27/09/2019	688.173	-0.004757813
30/09/2019	685.920	-0.003279257
1/10/2019	679.850	-0.008888817
2/10/2019	672.444	-0.010953349
3/10/2019	671.824	-0.000922435
4/10/2019	676.645	0.007150362
7/10/2019	665.588	-0.016475903
8/10/2019	669.417	0.005736324
9/10/2019	664.132	-0.007926259
10/10/2019	660.638	-0.00527489
11/10/2019	672.711	0.018109782
14/10/2019	676.878	0.006175233
15/10/2019	679.439	0.003776408
16/10/2019	679.501	9.12476E-05
17/10/2019	683.246	0.005496265
18/10/2019	681.656	-0.002329839
21/10/2019	683.733	0.003042359
22/10/2019	691.270	0.010962995
23/10/2019	697.127	0.008437118
24/10/2019	709.173	0.017131899
25/10/2019	692.984	-0.023092592
28/10/2019	696.855	0.005570444
29/10/2019	699.453	0.003721246
30/10/2019	699.349	-0.000148699
31/10/2019	686.924	-0.017926242
1/11/2019	685.245	-0.002447222
4/11/2019	681.192	-0.005932234
5/11/2019	696.650	0.022438928
6/11/2019	692.810	-0.005527341
7/11/2019	686.311	-0.009424914
8/11/2019	689.717	0.004950491
11/11/2019	686.750	-0.004311044

12/11/2019	692.276	0.008014395
13/11/2019	685.218	-0.010247684
14/11/2019	676.844	-0.012296218
15/11/2019	680.323	0.005126867
18/11/2019	678.039	-0.003362877
19/11/2019	687.054	0.013208083
20/11/2019	687.115	8.87809E-05
21/11/2019	679.686	-0.010870746
22/11/2019	679.686	0
25/11/2019	675.982	-0.005464478
26/11/2019	666.165	-0.014629061
27/11/2019	667.468	0.001954061
28/11/2019	660.084	-0.011124349
29/11/2019	667.438	0.011079402
2/12/2019	680.532	0.019428343
3/12/2019	679.904	-0.000923233
4/12/2019	678.067	-0.002705509
5/12/2019	686.610	0.012520342
6/12/2019	692.889	0.009103368
9/12/2019	691.732	-0.001671216
10/12/2019	690.619	-0.0016103
11/12/2019	688.892	-0.002503787
12/12/2019	679.452	-0.013797919
13/12/2019	692.596	0.019160266
16/12/2019	693.458	0.001243819
17/12/2019	697.972	0.006488312
18/12/2019	697.564	-0.000584722
19/12/2019	692.547	-0.00721816
20/12/2019	703.152	0.015196979
23/12/2019	702.455	-0.000991742
26/12/2019	703.784	0.001890149
27/12/2019	704.696	0.001295013
30/12/2019	698.085	-0.009425632
2/1/2020	694.394	-0.005301349
3/1/2020	699.446	0.00724907
6/1/2020	690.062	-0.013507145
7/1/2020	692.539	0.003583106
8/1/2020	685.011	-0.010929658
9/1/2020	691.376	0.009248918
10/1/2020	690.741	-0.00091888
13/01/2020	694.017	0.004731521
14/01/2020	696.508	0.003582823
15/01/2020	693.076	-0.004939618
16/01/2020	694.465	0.002002104

17/01/2020	692.505	-0.002826307
20/01/2020	687.901	-0.006670526
21/01/2020	687.824	-0.000111941
22/01/2020	683.113	-0.006872699
23/01/2020	686.861	0.00547165
24/01/2020	686.309	-0.000803979
27/01/2020	668.495	-0.026299047
28/01/2020	665.724	-0.004153747
29/01/2020	666.937	0.001820418
30/01/2020	657.831	-0.013747529
31/01/2020	642.804	-0.023108203
3/2/2020	636.107	-0.010473068
4/2/2020	639.640	0.00553873
5/2/2020	647.511	0.012230264
6/2/2020	644.278	-0.005005472
7/2/2020	644.539	0.000405023
10/2/2020	637.693	-0.010678356
11/2/2020	637.363	-0.000517624
12/2/2020	627.793	-0.015128858
13/02/2020	617.417	-0.016665848
14/02/2020	619.844	0.003923187
17/02/2020	623.974	0.006640867
19/02/2020	629.412	0.008677349
20/02/2020	633.775	0.006907952
21/02/2020	624.167	-0.015276041
24/02/2020	614.722	-0.015247828
25/02/2020	609.580	-0.008399938
26/02/2020	593.595	-0.026572927
27/02/2020	579.716	-0.02365894
28/02/2020	565.007	-0.025700208

## LAMPIRAN 2

Data peramalan harga saham periode Maret 2020

Periode	Aktual	Prediksi
2/3/2020	562.005	555.0442
3/3/2020	583.014	580.3118
4/3/2020	604.524	600.7191
5/3/2020	603.403	595.4371
6/3/2020	587.456	577.7437
9/3/2020	541.403	527.3204
10/3/2020	549.482	546.1692
11/3/2020	542.304	534.0863
12/3/2020	512.958	502.0365
13/03/2020	514.153	509.4344
16/03/2020	483.066	471.6865
17/03/2020	452.125	442.4531
18/03/2020	434.494	427.2138
19/03/2020	406.511	397.3507
20/03/2020	431.165	432.1368
23/03/2020	402.572	391.9137
24/03/2020	393.863	389.0673
26/03/2020	444.318	449.6737
27/03/2020	467.462	464.5984
30/03/2020	449.848	441.0821
31/03/2020	476.388	474.2114

## RIWAYAT HIDUP



Niksie Greta Sanchia, lahir di Sumberpucung 17 Maret 1998. Kakak dari Nevil Griseldy yang merupakan anak pertama dari 2 bersaudara pasangan Bapak Teguh Winarno dan Ibu Rista Utami Lambaringsih. Pendidikan dasarnya ditempuh di SDN 06 Sumberpucung di kampong halamannya dan lulus pada tahun 2010.

Setelah itu melanjutkan sekolah di SMPN 2 Sumberpucung, lulus tahun 2013. Pendidikan selanjutnya ditempuh di SMAN 1 Sumberpucung dan lulus tahun 2016. Selanjutnya, pada tahun yang sama melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Matematika melalui jalur SBMPTN.



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**  
**Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang Telp./Fax.(0341)558933**

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Niksie Greta Sanchia  
NIM : 16610081  
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi/ Matematika  
Judul Skripsi : Implementasi Model ARIMA-GARCH Menggunakan Metode *Maximum Likelihood* (Studi Kasus: Harga Saham *Jakarta Islamic Index*)  
Pembimbing I : Abdul Aziz, M.Si  
Pembimbing II : Muhammad Khudzaifah, M.Si

No.	Tanggal	Hal	Tanda Tangan
1.	11 November 2019	Setor dan Konsultasi Judul	1.
2.	21 November 2019	ACC Judul dan Konsultasi Bab I	2.
3.	26 Desember 2019	Revisi Bab I dan Setor Bab II	3.
4.	7 Januari 2020	Revisi Bab II	4.
5.	14 Januari 2020	Revisi Bab II	5.
6.	27 Januari 2020	ACC Bab I dan Bab II	6.
7.	4 Februari 2020	Setor Bab III	7.
8.	9 Februari 2020	Revisi Bab III	8.
9.	20 Februari 2020	Revisi Bab III	9.
10.	5 Maret 2020	Setor Kajian Agama	10.
11.	30 Maret 2020	ACC Bab III	11.
12.	31 Maret 2020	ACC Kajian Agama	12.
13.	11 April 2020	Setor Bab III dan Bab IV	13.
14.	18 April 2020	Revisi Bab III dan Bab IV	14.
15.	24 April 2020	ACC Bab III dan Revisi Bab IV	15.
16.	26 April 2020	Revisi Bab IV dan Setor Bab V	16.
17.	27 April 2020	Revisi Kajian Agama	17.
18.	29 April 2020	ACC Bab IV, Bab V, dan Abstrak	18.
19.	30 April 2020	ACC Kajian Agama	19.
20.	5 Mei 2020	Turnitin	20.
21.	7 Mei 2020	Latihan Presentasi Sidang	21.

22.	16 Mei 2020	Bimbingan Pasca Sidang	22. /
23.	25 Mei 2020	ACC Keseluruhan	23. /

Malang, 9 Juni 2020  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan Matematika



Dr. Usman Pagalay, M.Si  
NIP. 19650414 200312 1 001

